

**PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI
SHALAT DHUHA UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD
BIJEH MATA POMA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MAILYA

NIM. 150210011

Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021M / 1442 H**

**PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI SHALAT
DHUHA UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD BIJEH MATA
POMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

MAILYA

NIM. 150210011

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Jamaliah Hasbulah, M.A
NIP. 1960100619920320


Hijriati, M.Pd.I
NIP. 199107132019032013

**PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI SHALAT
DHUHA UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD BIJEH MATA
POMA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

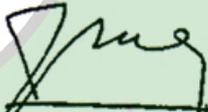
Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 28 Januari 2021 M
14 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 1960100619920320


Munawwarah, M.Pd
NIP. 199312092019032021

Penguji I,

Penguji II,


Dewi Fitriani, M.Ed
NIDN. 2006107803


Hijriati, M.Pd. I
NIP. 1991071320190322013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdul Rauf. Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Tlp. +62651-7553020 Situs: www.tarbiah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya.

Nama : Mailya
NIM : 150210011
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penanaman nilai agama dan moral melalui shalat dhuha untuk anak usia dini di PAUD Bijeh Mata Poma

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan memanipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Januari 2021

Yang menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Mailya
NIM : 150210011
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PIAUD
Judul : Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Shalat Dhuha untuk Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bijeh Mata Poma
Tanggal Sidang : 28 Januari 2021
Tebal Skripsi : 82 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
Pembimbing II : Hijriati M.Pd.I
Kata Kunci : Penanaman Nilai Agama dan Moral, Shalat Dhuha

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun permasalahan yang ditemukan anak belum ditanamkan nilai-nilai agama dan moral pada shalat dhuha dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menanamkan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD Bijeh Mata Poma. Subjek penelitian ini adalah anak di PAUD Bijeh Mata Poma Usia 5-6 tahun sebanyak 10 orang anak. Objek penelitian adalah Shalat Dhuha. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha pada anak usia 5-6 tahun dengan cara memberitahu untuk selalu menjaga waktu shalat sunnah salah satu contohnya ialah shalat dhuha, selalu mengingat Allah dan bertawakkal kepada-Nya, menceritakan faedah atau keutamaan shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari sehingga menumbuhkan rasa cinta dalam diri anak untuk selalu melaksanakannya. Selanjutnya memberikan contoh-contoh dampak dari shalat dhuha yang dilakukan, hal ini bertujuan agar anak lebih termotivasi, serta nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan oleh guru kepada anak yaitu disiplin dalam menjaga waktu shalat.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT telah memberikan banyak nikmat, taufik dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Shalat Dhuha untuk Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bijeh Mata Poma” dengan baik tanpa ada halangan yang berarti. Salam dan shalawat tak lupa pula penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah mengorbankan jiwa, raga, dan lainnya untuk tegaknya syiar Islam yang berpengaruh dan manfaatnya hingga kini masih terasa.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa adanya bantuan, bimbingan, kerjasama, dan dorongan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Jamaliah Hasballah, M.A selaku Pembimbing Pertama dan Ibu Hijriati, M. Pd.I selaku Pembimbing Kedua yang begitu banyak meluangkan waktu guna memberikan arahan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dra. Aisyah Idris, M. Ag. selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberi nasehat dan motivasi dalam penyusunan Skripsi.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memeberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama penulis menyelesaikan Skripsi ini. Beserta Bapak/Ibu Staf Pengajar

jurusan PIAUD UIN yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga karya ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Adi Fauziah, selaku Kepala PAUD Bijeh Mata Poma, Dewan Guru terutama Ibu Irmanita selaku Guru kelas B yang bersedia membantu Penulis dalam melaksanakan Penelitian. Karyawan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini serta kepada Anak-anak khususnya kelas B yang telah bersedia menjadi subjek penelitian sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Kedua orang tua ayah dan ibu tercinta, Bapak Aliaman dan Ibu Nila Wati atas segala doa, ilmu, nasihat, bimbingan, motivasi dan kasih sayang yang selalu di berikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi. buat kakak dan abang, Kakak pertama Lisna Yanti beserta suami Abang Muhammad Jalil, dan kakak kedua Yulia Armina beserta suami Abang Muhammad Hakim dan keponakan Muhammad Qad'ul Qidal yang selalu menjadi kekuatan dalam diri penulis dan do'a di setiap langkah, serta dengan sepenuh hati memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Semoga Rahman dan Rahim Allah SWT selalu menaungi mereka. Amin.
6. Seluruh teman-teman PIAUD angkatan 2015 yang telah mendukung dan membantu selama penempuh studi di jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry. Semoga kita semua menjadi "*Ibadillahish shalihin*" yang bermanfaat bagi semua.

Akhirnya kepada Allah Swt. penulis berserah diri karena tidak yang terjadi tanpa kehendak-Nya. mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat amal yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt. meridhai penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. *Aamiin.*



Banda Aceh, 18 Januari 2021
Penulis,

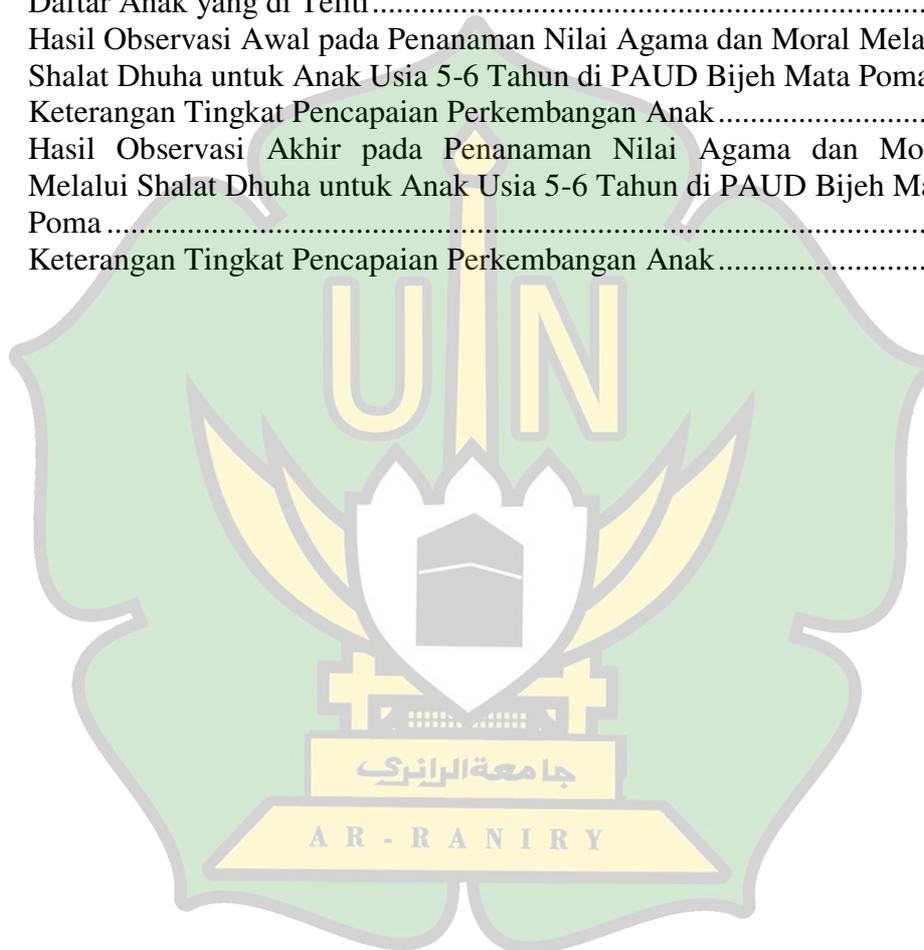
Mailya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian yang Dahulu Relevan	6
E. Definisi Operasional	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Perkembangan Anak Usia Dini	11
B. Nilai Agama dan Moral	15
C. Peran Orang Tua dalam Menanam Agama dan Moral	22
D. Shalat	23
E. Shalat Dhuha.....	27
F. Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini.....	31
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	35
C. Lokasi Penelitian	35
D. Subyek Penelitian	36
E. Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Analisis Data	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	47
C. Analisis Data	72
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 17
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Observasi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak 37
Tabel 3.2	Rubrik Penilaian Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Shalat 38
Tabel 3.3	Lembar Observasi Anak 40
Tabel 4.1	Daftar Pendidik PAUD Bijeh Mata Poma 49
Tabel 4.2	Daftar Anak Kelompok B PAUD Bijeh Mata Poma 49
Tabel 4.3	Daftar Anak yang di Teliti 51
Tabel 4.4	Hasil Observasi Awal pada Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Shalat Dhuha untuk Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bijeh Mata Poma 54
Tabel 4.5	Keterangan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 55
Tabel 4.6	Hasil Observasi Akhir pada Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Shalat Dhuha untuk Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bijeh Mata Poma 59
Tabel 4.7	Keterangan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 60



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar- Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala PAUD Bijeh Mata Poma
4. Lembar Observasi Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Shalat Dhuha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Bijeh Mata Poma
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Observasi Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Shalat Dhuha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bijeh Mata Poma
6. Observasi Dan Wawancara
7. Dokumentasi Observasi
8. Lembar Validasi Observasi Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Shalat Dhuha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Bijeh Mata Poma
9. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya jasmani dan rohani mereka agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar.¹

Lembaga pendidikan dikelompokkan menjadi tiga lembaga, pertama lembaga pendidikan in-formal, kedua lembaga pendidikan formal, ketiga lembaga pendidikan non-formal, Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan Informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat, Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, ketiga lembaga tersebut merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar.²

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dari

¹Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 12

²Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 26

enam perkembangan yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.³

Menurut *National Association for the education young children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dan rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.⁴

Pendidikan agama Islam pada anak dipengaruhi oleh nilai agama dan moral yang dapat membentuk perilaku dan berakhlak yang baik dimasa usia dini. Pendidikan nilai agama dan moral pada anak mencakup antara lain: kebenaran, kejujuran, kepedulian, kesetiaan, kerjasama, tanggung jawab, sabar, ikhlas, dan memiliki keberanian.

Nilai agama dan moral adalah salah satu bidang pengembangan atau pembelajaran bagi anak usia dini dan juga sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan yang maha esa membina sikap

³ Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), h. 2.

⁴ Ahmad susanto, *Pendidikan anak usia dini* (Jakarta : Bumi aksara, 2017), h. 1.

anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.⁵ Perkembangan nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, yang berupa pembiasaan menaati agama, baik agama sendiri maupun agama orang lain, saling menyayangi dan saling menolong sesama.

Nilai agama pada anak usia 5-6 tahun adalah suatu kemampuan anak dalam memahami agama yang didapatkan baik dari orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitarnya, anak-anak sudah mempunyai rasa beragama melalui perkembangan bahasa yang diucapkan orang tua atau orang dewasa. Maka dari itu pengembangan nilai agama dan moral pada anak harus ditanamkan sejak anak usia dini agar anak terbiasa berperilaku baik dengan sesama teman dan lingkungan sekitarnya.

Shalat menurut syariat Islam adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu. Sedangkan menurut para ahli tasawuf, shalat merupakan upaya menghadapkan hati kepada Allah hingga menumbuhkan rasa takut dan menunduk kepadanya, serta menumbuhkan kesadaran akan keagungan dan kebesarannya, serta kesempurnaan kekuasaannya.⁶

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak jam 8.00 sampai sebelum masuk

⁵ Azizah, Ferikah, *Metode pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015), h. 10-11.

⁶ Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta selatan : Ciganjur-jagakarsa, 2008), h. 47

zhuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah. Shalat dhuha dilakukan dalam satuan dua rakaat dalam satu kali salam. Dalam hal itu untuk berapa jumlah maksimal shalat dhuha ada berpendapat yang berbeda dari para ulama. Ada yang mengatakan maksimal delapan rakaat, ada maksimal dua belas rakaat, dan ada yang berpendapat tidak ada batasan.⁷

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 01 Febuari 2020 di PAUD Bijeh Mata Poma, ditemukan bahwa anak belum menanamkan nilai agama dan moral pada shalat dhuha dengan maksimal, dan dalam mempraktekkan shalat dhuha di PAUD bijeh mata poma tidak sering dilakukan, hanya saja guru sekedar menjelaskan secara singkat kepada anak tentang shalat Dhuha, keutamaan shalat dhuha dan waktu shalat.

Oleh karena itu penulis menarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Shalat Dhuha untuk Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bijeh Mata Poma”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka rumusan penelitian didalam skripsi ini adalah : Bagaimana cara untuk menanamkan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD Bijeh Mata Poma?

⁷ Abu malik kamal bin Sayyid salim, *Ensiklopedi fiqih wanita*, (Bogor: PT. Pustaka Ibnu Katsir, 2007), h. 276

C. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui cara menanamkan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD Bijeh Mata Poma.

Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini nantinya akan memperkaya ilmu pengetahuan tentang Penanaman nilai agama dan moral melalui shalat dhuha untuk usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti, berguna sebagai bahan acuan dan juga sebagai ilmu baru yang bisa digunakan untuk penanaman nilai agama dan moral melalui shalat dhuha untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD Bijeh Mata Poma
- b. Manfaat bagi guru, yaitu untuk menambahkan pengetahuan dalam penanaman nilai agama dan moral melalui shalat Dhuha untuk anak usia 5-6 tahun
- c. Manfaat bagi peserta didik, yaitu sebagai sarana untuk menanamkan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha, dengan adanya peningkatan shalat dhuha peserta didik lebih mampu mengembangkan kemampuan nilai agama dan moralnya.

- d. Manfaat bagi sekolah, yakni dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk penanaman nilai agama dan moral melalui shalat dhuha untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD Bijeh Mata Poma

D. Kajian terdahulu yang relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Novita Sari dan Dessi Andriani dengan judul penelitian "*Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 tahun di TK Ar-Rahman Tanjung Atap*" dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh shalat dhuha untuk anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengetahui nilai rata-rata pretest dan posttest. Adapun nilai rata-rata pretest yang pada awalnya sebesar 44,86 (tidak sesuai) lalu meningkat pada saat posttest dengan nilai rata-rata posttest 69,10 (sesuai). Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan shalat dhuha memberikan pengaruh yang positif terhadap kecerdasan spiritual anak kelompok B2 usia 5-6 tahun di TK Ar-Rahmah tanjung atap.

Perbedaan penelitian diatas terletak pada aspek kemampuan yang ingin dikembangkan. Penelitian diatas meneliti tentang pengaruh kecerdasan spiritual anak melalui shalat dhuha, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk penanaman nilai agama dan moral melalui shalat dhuha.

2. Penelitian relevan tentang meningkatkan Shalat Dhuha pernah dilakukan oleh Ahmad Faiz Miftahur Rahman, dengan judul penelitian *“Penanaman nilai-nilai karakter melalui shalat dhuha dan dhuhur berjamaah dimadrasah aliyah shirothul fuqoha’ sepanjang gondangelegi malang”* dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai karakter dalam shalat dhuha dan dhuhur adalah memudahkan rezeki, semangat memudahkan, mengkoordinir siswa, kebersamaan, disiplin, bertanggung jawab, berusaha keras, menitik beratkan praktek, menumbuhkan keistimewaan, berbakti kepada orang tua, mandiri, syiar, awal dari tindakan, praktek, religius, nilai-nilai aswaja, dan nilai akhlak. Proses penanaman nilai karakter menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode pemberian penghargaan dan hukuman.

Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada aspek perkembangan yang ingin tingkatkan. Penelitian diatas bertujuan untuk Penanaman nilai-nilai karakter melalui shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk Menanamkan Nilai agama dan moral melalui Shalat Dhuha.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam skripsi ini maka penulis mendefinisikan berbagai pokok yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Nilai agama dan moral

Nilai agama dan moral adalah salah satu bidang pengembangan atau suatu pembelajaran bagi anak-anak pada lembaga pendidikan usia dini, yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi yang baik.

2. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah shalat yang dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu waktu antara naiknya matahari setinggi tombak (pukul 7 pagi), hingga tergelincinya matahari (menjelang masuk waktu dhuhur).⁸

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah, metode penelitian merupakan suatu cara utama untuk memberi arahan atau acuan dalam penyusunan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Maka dari itu peneliti membaginya kepada lima bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini terdiri atas enam sub bagian yaitu: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan, dan Definisi Operasional.

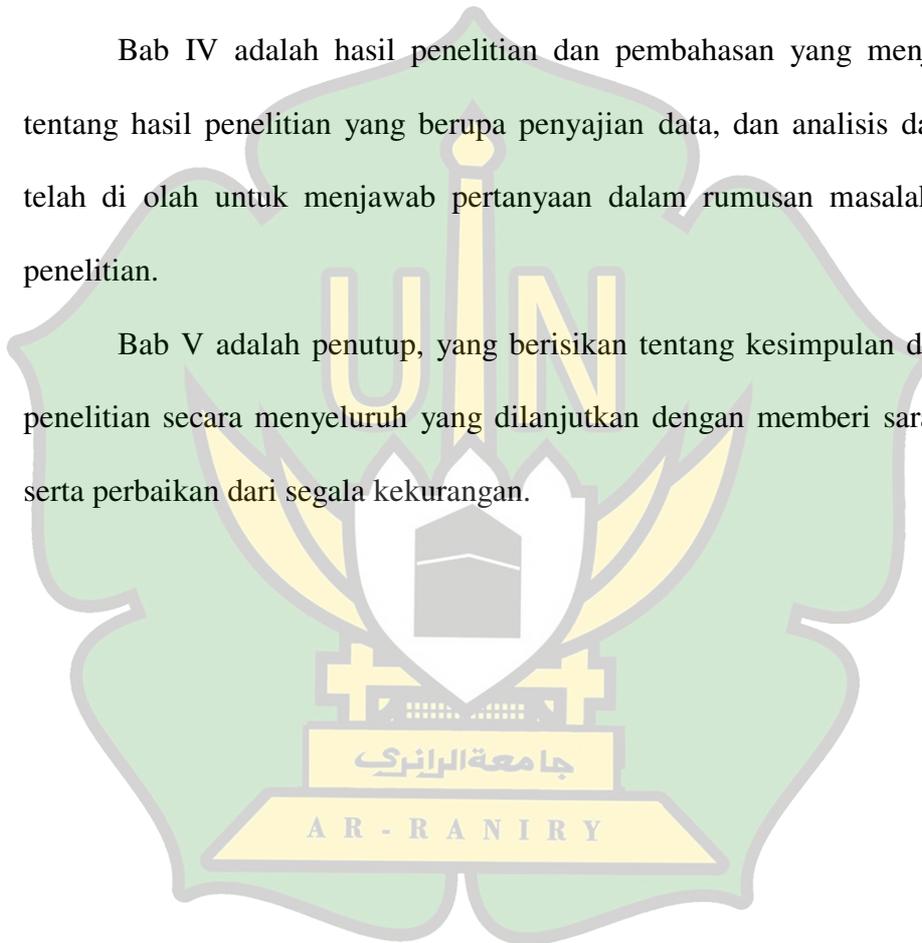
Bab II adalah landasan teoritis. Dalam bab ini terdiri atas enam sub bagian yaitu: perkembangan anak usia dini, nilai agama dan moral, peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral, shalat, shalat dhuha, hubungan nilai agama dan moral dan shalat dhuha.

⁸ Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha...*, h. 170.

Bab III adalah metode penelitian. Dalam bab ini terdiri atas sembilan sub bagian yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi penelitian, subyek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang hasil penelitian yang berupa penyajian data, dan analisis data yang telah di olah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dalam penelitian.

Bab V adalah penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta perbaikan dari segala kekurangan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Masa usia dini adalah masa yang paling mendasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan anak usia dini memiliki beberapa aspek yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional dan aspek seni. Apabila salah satu aspek tidak berkembang dengan baik maka aspek yang lain juga terhambat perkembangan anak.¹

Anak usia dini adalah anak yang mengalami perkembangan fisik dan mental. Yang dikatakan dengan anak usia dini adalah anak yang berada pada *Golden age* yaitu masa keemasan bagi anak usia dini. Anak usia dini masih mempunyai sifat dan mental yang masih labil, anak memerlukan media pembelajaran baik itu faktor dari dalam dirinya sendiri dan faktor dari luar yang seperti orang tua, lingkungan, maupun teman disekitarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak usia dini adalah mereka yang masih berada pada masa *golden age*, yaitu masa dimana setiap perkembangannya akan berkembang sesuai dengan apa yang di stimulus oleh lingkungan sekitarnya.

¹ Mufarizuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusa vol 2 No.2, 2018, h. 162

2. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini

a. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Moral berasal dari kata latin *mos* (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai, atau tata cara kehidupan. Adapun merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai, dan prinsip moral. Nilai-nilai moral ini seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, larangan berjudi, mencuri, berzina, membunuh, dan meminum minuman keras (khamar).²

b. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik adalah aspek perilaku motorik dan kontrol motorik yang terkait dengan perubahan performans motorik sepanjang rentang kehidupan. Perkembangan motorik meliputi gerakan yang esensial dan penguasaan keterampilan gerakan. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik.³

c. Perkembangan Kognitif

Kognitif anak berkembang dengan pesat, makin kreatif, bebas, dan berimajinasi. Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi

²Ahmad Susanto, *“Perkembangan Anak Usia Dini (pengantar dalam berbagai aspeknya)*, hal. 33-45

³Rohendi Aep, *Perkembangan Motorik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 20

keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir.⁴

d. Perkembangan Bahasa

Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis, perkembangan kosakata, perkembangan makna kata, perkembangan penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatik.⁵

e. Perkembangan Sosio-Emosional

Perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mengembangkan atau mencerdaskan sosio emosional anak diberikan stimulus melalui permainan yang sesuai dengan tingkat perkembangan sosio emosional anak. Pola perkembangan sosio emosional anak usia dini yang diadaptasi antara lain : takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, dukua cita, rasa ingin tahu, dan kegembiraan.⁶

⁴ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), h.55

⁵ Ferliana Jovita Maria, *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*. (Jakarta Timur: Luxima, 2014), h. 7

⁶ Hadis, *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta : Proyek Pendidikan Tenaga Guru Ditjen Dikti Depdikbud, 1996), h.8

f. Perkembangan Seni

Perkembangan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak, setiap anak terlahir imajinatif. Anak bisa bereksplorasi dan mengeskpresikan diri dalam hal musik, drama, lukisan, kerajinan, dan masih banyak hal lain.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Berikut ini beberapa karakteristik anak usia dini secara umum sebagai berikut:⁷

- a. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.yaitu, anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama hal-hal yang baru.

⁷ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,, h. 57

- e. Eksploratif dan berjiwa berpetualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru.

B. Nilai Agama dan Moral

1. Definisi Nilai Agama Dan Moral

Nilai merupakan keyakinan untuk melakukan suatu tindakan, nilai sebagian dari kenyataan yang tidak dapat dipisahkan atau diabaikan, karena setiap orang bertindak laku sesuai kepribadiannya.⁸ Menurut I Wayan Koyan, nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Nilai dapat dibagi dua yaitu nilai ideal dan nilai aktual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Agama dalam bahasa arab disebut dengan *Ad-dien*, persamaan katanya dengan *Millah* yang diartikan sebagai agama. Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, Agama mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna damai, dan bermartabat, serta memberikan kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap landasan hidup.¹⁰

Moral berasal dari kata Latin *Mos*, yang bearti adat istiadat, kebiasaan, peraturan nilai-nilai, atau tata cara kehidupan. Istilah moral dapat diartikan

⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta :Bumi aksara,2006), h. 28.

⁹ Umayah, *Menanamkan Moral dan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini Melalui Cerita*, Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, vol 1 No 1, 2016, h. 98.

¹⁰ Saparia Triantoro, *Metode pengembangan kecerdasan spiritual anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 117.

sebagai peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral, kesadaran orang untuk menerima dan melakukan peraturan, dan prinsip yang telah dianggap benar, serta berbuat baik kepada orang tua dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosial.¹¹

Perkembangan moral biasanya dianggap sebagai proses sosialisasi dimana orang dewasa mengajari anak-anak memahami apa yang benar dan apa yang salah. Anak-anak memahami apa yang diajarkan itu sebagai standar moral orang dewasa. Piaget menyatakan bahwa ia menyangkal ide perkembangan moral yang cenderung pada sosialisasi.¹² Menurut Kohlberg bahwa sikap dan perilaku moral bukan hanya dari sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari kebiasaan dan berhubungan dengan nilai kebudayaan semata, tetapi juga terjadi oleh sebab akibat dari aktivitas spontan yang dipelajari dan berkembang melalui interaksi sosial anak dengan lingkungan.¹³

Menurut Plato perkembangan moral agama anak usia dini dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangkan moral, anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak terbiasa dalam antrian, kebajikan, keadilan, kesederhanaan, dan keberanian.¹⁴ Aisyah mengatakan pengembangan nilai-nilai agama dan moral adalah salah satu bidang

¹¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak...*, h. 27.

¹² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 73-74

¹³ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 81.

¹⁴ Lestarinigrum, Anki, *Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak*, (Jurnal Pendidikan Usia Dini, 2012), h. 201

pengembangan atau pembelajaran bagi anak-anak pada lembaga pendidikan usia dini.¹⁵

Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini adalah anak bersikap imitasi (*imitation*) yaitu mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yaitu anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman anak.¹⁶

Nilai agama dan moral merupakan sesuatu yang abstrak, keduanya akan terlihat oleh indera penglihatan apabila ditunjukkan melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang akan dikatakan memiliki ketaatan terhadap agamanya jika melaksanakan dalam berbagai kegiatan ibadah sesuai dengan ajaran agama.¹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai agama dan moral adalah salah satu bidang pengembangan atau pembelajaran bagi anak-anak pada lembaga pendidikan anak usia dini, yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, menjaga sikap, membina suatu pengetahuan yang baik.

¹⁵ Azizah, Ferikah, *Metode pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015), h. 10-11.

¹⁶ Erma Purba, *Peningkatan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun*, (PG Paud Fkip Universitas Tanjung Pura Pontianak, 2013), h. 48.

¹⁷ Mulianah Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University vol 3 No 1, 2018, h. 4

Dalam ruang lingkup perkembangan dan tingkat pencapaian perkembangan kelompok usia 5 sampai 6 tahun pada nilai agama dan moral adalah anak mampu mengucapkan dua kalimah syahadat, anak mampu menirukan gerakan shalat, anak mampu mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, anak mengenal perilaku yang baik maupun yang buruk, anak terbiasa mengucapkan salam dan menjawab salam.¹⁸

2. Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan nilai agama dan moral Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang indikator tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun.

Tabel 2.1: tingkat pencapaian perkembangan anak

Tingkat pencapaian	Usia 5-6 tahun
Nilai agama dan moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif. 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Budaya No. 137

¹⁸ Ahmad Dkk, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Universitas syiah kuala, 2012), h. 63.

1. Mengenal Tuhan

Tuhan bagi anak-anak adalah sesuatu yang asing dan abstrak, sementara anak-anak pun menggambarkan tuhan dalam wujud konkret, guru tidak bisa memaksa anak untuk mengenalnya secara abstrak.

2. Mengenalkan ibadah kepada Allah SWT

Mengenal ibadah kepada Allah SWT dimulai dengan mengenalkan kebersihan, baik dari kotoran maupun jenis-jenis najis serta cara-cara membersihkannya. Guru perlu melatih anak atau membiasakan anak agar selalu menjaga dan memelihara kebersihan, baik anggota badan, pakaian maupun lingkungan.¹⁹

3. Menanamkan akhlak yang baik

Cara menanamkan akhlak yang baik kepada anak adalah membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, membiasakan anak untuk mengucapkan salam setiap berjumpa dengan guru atau temannya.²⁰

3. Tahap Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Piaget mengemukakan teori perkembangan moral berdasarkan kajian mengenai perkembangan mental anak. Dalam pandangannya, piaget yakin bahwa semua anak berkembang melalui urutan yang sama tanpa harus tergantung pada tingkat pengalaman, kondisi keluarga, bahkan juga

¹⁹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak...*,h.60-61

²⁰ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak...*,h.60-61.

kebudayaannya. piaget menegaskan bahwa anak-anak akan berkembang melalui dua tahap yaitu tahap *Heteronomous Morality* dan tahap *Autonomous Morality*.²¹

1. Tahap *Heteronomous Morality*, tahap ini berlangsung dari usia 4 sampai 7 tahun, pada tahap ini keadilan dan aturan dianggap sebagai bagian dari dunia yang tidak bisa diubah.
2. Tahap *Autonomous Morality*, tahap ini berlangsung pada usia 10 tahun atau lebih, pada tahap ini anak mulai mengetahui bahwa aturan dan hukuman adalah buatan manusia dalam menilai suatu perbuatan, niat pelaku dan konsekuensinya harus dipikirkan.

Santrock membagi tiga tahap perkembangan nilai moralitas diantaranya:

1. Tahap prakonvensional untuk usia 2-8 tahun, pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan dan hukuman yang eksternal. Anak-anak taat karena orang-orang dewasa menuntut mereka untuk taat dan apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah. Dalam tahap ini dibagi lagi dua tingkatan yaitu:
 - a) tahap orientasi terhadap kepatuhan dan hukuman, pada tahap ini anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan yang ada ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun. Dalam tahap ini mau tidak mau anak harus mentaati peraturan yang ada, kalau tidak anak akan

²¹ Maria J Wantah, *Pengembangan disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta, 2005), h. 76.

mendapatkan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

- b) Tahap relativistik, pada tahap ini anak tidak lagi secara mutlak bergantung pada peraturan yang berlaku diluar dirinya yang dilakukan oleh orang lain yang mempunyai otoritas. Dalam hal ini anak sudah mulai sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi yang bergantung pada kebutuhan (Relativisme) orang yang membuat peraturan dan kesenangan seseorang.²²

2. Tahap konvensional untuk usia 9-13 tahun, anak menaati standar-standar tertentu, akan tetapi mereka tidak menaati standar orang lain (eksternal), seperti orang tua atau aturan-aturan masyarakat, anak menghargai kebenarannya, kepedulian dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan moral.
3. Tahap pascakonvensional untuk usia di atas 13 tahun. Pada tahap ini anak mengenal tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan dan kemudian memutuskan suatu kode moral pribadi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam perkembangan nilai agama dan moral sangat diperlukan dalam pendidikan anak usia dini, baik didalam keluarga maupun lingkungan sekitar, karena itu akan mempengaruhi perilaku anak apabila anak berada di lingkungan yang baik maka sikap anak baik dan sebaliknya apabila anak berada di lingkungan yang tidak

²² Maria J Wantah, *Pengembangan disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini...*,h. 76.

baik maka sikap anak tidak baik, tergantung pada didikan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

C. Peran Orang Tua dalam Menanam Agama dan Moral

Ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Orang tua merupakan orang pertama yang mengajarkan cara berbicara, cara menghitung jari ditangan, dan cara mengekspresikan rasa kasih sayang dan empati pada orang lain. Orang tua juga merupakan guru pertama dan utama dalam mengendalikan anak untuk menjadi orang yang baik dan berguna bagi orang. Dalam kehidupan mendidik anak orang tua perlu membimbing dan menjadikan anak yang sehat dan cerdas.²³

Menjadi orang yang berguna seperti kata Rasulullah SAW: *Khairunnas anfahum linnas* orang yang baik adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Peran orang tua sebagai pendidik moral anak sangat dituntut. Orang tua perlu terlibat dalam mendidik anak agar anak memiliki moral yang terpuji. Orang tua dapat belajar dari berbagai literatur dan bertukar pendapat tentang pendidikan anak dengan guru dan lingkungan.

Ada dua tingkat hubungan orang tua dan anak dalam berkomunikasi yaitu pada tingkat feeling atau perasaan dan tingkat rasio atau logika. Hubungan pada tingkat feeling atau emosi yaitu untuk pemahaman atau empati, empati berarti memahami perasaan seorang tanpa harus larut dalam emosinya. Hubungan pada tingkat rasio atau logika juga diperlukan untuk memecahkan masalah dalam keluarga. Kedua bentuk hubungan ini perlu untuk diaplikasikan oleh orang tua

²³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak...*,h.68.

dalam membina moral anak.²⁴ Tujuan pembelajaran untuk anak usia 5-6 tahun adalah membiasakan anak dalam berperilaku baik serta menghargai teman dan saling tolong menolong sesama teman.²⁵

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam mendidik moral anak sangat penting, karena orang tua adalah orang yang pertama kali mengajarkan anaknya dalam hal apapun, mengajarkan berjalan, berbicara, dan orang tua mengajarkan anak cara bersikap baik, menghormati dan saling berbagi sesama orang yang ada disekitar nya.

D. Shalat

1. Pengertian Shalat

Shalat adalah suatu perintah Allah SWT dan mematuhi segala perintahnya adalah salah satu inti dalam Agama dengan berserah diri dan menjauhi semua larangannya. Shalat menghubungkan antara seorang hamba dengan Rabbinya, oleh sebab itu, jika seseorang khawatir akan masa depan anak-anak dari kerusakan moral dan beragam penyakit setelah kita mati, dalam hal itu kita harus berusaha membentengi kehidupan mereka dari berbagai sisi.²⁶

Allah SWT berfirman dalam surat Thaha :132 :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا تَسْأَلُكَ رِزْقًا نَّحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعُقُوبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

²⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak...*,h.68.

²⁵ Ahmad Dkk, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini...*,63

²⁶ Mushtafa Abul Mu'athi, *Mengajari Anak Shalat Teori dan Praktek*, (bandung, 2007), h. 49-50.

Artinya : “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan Shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, kamilah yang memberikan rizki kepadamu”. (Thaha:132)

Anak belajar Shalat dan hukum-hukum ketentuannya serta agama secara umum melalui bapak dan ibunya. Nabi SAW menentukan batas usia anak-anak selayaknya diperintahkan untuk Shalat, sementara pada usia dibawah itu anak selayaknya di didik untuk meniru orang tua dan dianjurkan untuk Shalat. Anak belajar Shalat sejak masa pertumbuhan mereka dan tebiasa menunaikan dan menjalankannya sejak usia dini.²⁷

2. Gerakan Shalat

a. Niat

Niat adalah niat dari hati untuk melaksanakan shalat tertentu, hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW bahwa sesungguhnya segala amal perbuatan itu tergantung pada niatnya (*muttafaq ‘alaih*). Niat itu dilakukan bersamaan dengan melaksanakan takbiratul ihram dan mengangkat kedua tangan, tidak mengapa jika niat itu sedikit lebih dahulu dari keduanya.

b. Berdiri tegak

Berdiri tegak pada shalat fardhu hukumnya wajib, berdiri tegak merupakan salah satu rukun shalat. Sikap ini dilakukan sebelum takbiratul ihram.

²⁷ Mushtafa Abul Mu’athi, *Mengajari Anak Shalat Teori dan Praktek...*, h. 49-50.

c. Takbiratul ihram

Takbiratul ihram adalah dengan lafaz “Allahu Akbar”, takbiratul ihram tersebut harus diucapkan dengan lisan, tidak hanya didalam hati, akan tetapi juga disunnahkan untuk mengangkat kedua tangan.

d. Membaca Al-Fatihah

Sebelum membaca Al-fatihah disunnahkan membaca doa isti’adzah dan bismillah, membaca surat Al-fatihah termasuk rukun shalat, tidak sah shalat jika tidak membacanya.²⁸

e. Ruku’

Ruku’ artinya membungkukkan badan, yaitu mengangkat kedua tangan sambil mengucapkan takbir.

f. *I’tidal*

Iktidal adalah bangkit dari rukuk, posisi badan kembali tegak, ketika bangkit disunnahkan mengangkat tangan seperti ketika takbiratul ilham. Bersamaan dengan itu membaca kalimat “*sami’allahu liman hamidah*”. Badan kembali tegak berdiri, tangan rapat disamping badan. Ada juga kembali keposisi bersedekap seperti halnya ketika membaca surat Al-fatihah.

²⁸ Sagiran, *Mukjizat Gerakan Shalat...*,h.16.

g. Sujud

Sujud artinya menempelkan kening pada lantai, menurut hadist riwayat jannah, ada beberapa anggota yang menyentuh lantai ketika sujud, yaitu:

1. Wajah (kening dan hidung)
2. Dua telapak tangan
3. Dua lutut
4. Dua ujung telapak kaki

h. Duduk diantara dua sujud

Duduk diantara dua sujud adalah duduk iftirasy, yaitu bangkit dari sujud pertama sambil mengucapkan takbir, telapak kaki kiri dibuka dan diduduki sedangkan telapak kaki kanan tegak, jari-jarinya menghadap kearah kiblat.²⁹

i. *Tuma'ninah* ketika rukuk, sujud, berdiri, dan duduk

Hakikat *tuma'ninah* ialah orang yang rukuk, sujud, duduk, atau berdiri itu berdiam sejenak, lamanya sekedar waktu yang cukup untuk membaca bacaan yang dituntutkan sebanyak satu kali setelah semua anggota tubuhnya berdiam. Adapaun selebihnya dari itu adalah sunnah hukumnya.

Duduk tasyahud awal adalah duduk iftirasy, sama seperti duduk antara dua sujud, ini pada shalat yang lebih dari dari dua rakaat, yaitu pada shalat zhuhur, asar, magrib dan i'sya.

²⁹ Sagiran, *Mukjizat Gerakan Shalat...*,h.17

j. *Takhiyatul* akhir

Takhiyatul akhir adalah duduk tawaruk, yaitu bangkit dari sujud kedua pada rakaat terakhir shalat, sambil membaca takbir, telapak kaki kiri dimasukkan kebawah kaki kanan, jadi panggul duduk menyentuh lantai.

k. Shalawat

Makna shalawat adalah pujian untuk nabi SAW.³⁰

l. Salam

gerakan salam adalah menengok kearah kanan dan kiri. Menengok dilakukan sampai kira-kira searah dengan bahu, jika jadi imam dalam shalat berjamaah, salam dilakukan sampai terlihat hidung oleh makmum. Menengok dilakukan sambil membaca salam.

m. Tertib

Makna tertib adalah berurutan.

E. Shalat Dhuha

1. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat Dhuha hukumnya sunah Muakkad (sangat dianjurkan), sebab Rasulullah senantiasa mengerjakannya dan berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan Shalat Dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah kepada satu orang juga berlaku untuk seluruh

³⁰ Sagiran, *Mukjizat Gerakan Shalat...*,h.18

umatnya, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut.³¹

Shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu waktu antara naiknya matahari setinggi tombak (pukul 7 pagi), hingga tergelincinya matahari (menjelang masuk waktu dhuhur). Keutamaan terbesar dari melaksanakan Shalat Dhuha adalah rezeki dan rahmat Allah SWT akan dibuka lebar-lebar kepada kita, selain itu masih banyak keutamaan lain seperti mendapat pahala, diampuni dosanya, dan dijaga oleh Allah SWT.³²

2. Niat Shalat Dhuha

Niat artinya sengaja, yaitu sengaja mengerjakan suatu ibadah karena Allah. Hakikatnya niat ada didalam hati yang merupakan dorongan atau keinginan kuat untuk mengerjakan sesuatu, niat tergambar pada rangkaian perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

Suatu ibadah yang diterima oleh Allah bila dilandasi oleh niat ikhlas karena Allah, bukan karena terpaksa, riya artinya memamerkan. Atau motivasi lainnya. Seseorang yang beribadah karena motivasi atau niat selain Allah, ibadahnya tidak akan bearti apa-apa. Tidak ada bacaan niat tertentu dalam Shalat seperti “Ushalli” atau “nawaitu”, tidak ada satu pun dalil tentang dasar hukum, baik itu dari Alquran atau hadist yang menjelaskan tentang menjaharkan yang mengeraskan niat tersebut.³³

³¹ Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha...*, h. 3.

³² Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha...*, h. 170.

³³ Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha...*, h. 14

Lafat niat shalat dhuha:

أُصَلِّيُ سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Doa sesudah shalat dhuha

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ، وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

“Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuhamu, keagungan adalah keagunganMu, kekuatan adalah kekuatanMu, dan kekuasaan adalah kekuasaanMu, penjagaan adalah penjagaanMu, Ya Allah jika rezeki ku masih diatas langit maka turunkanlah, jika ada didalam bumi maka keluarkanlah, jika sukar maka mudahkanlah, jika haram maka sucikanlah, jika jauh maka dekatkanlah, berkat waktu dhuhaMu, keagunganMu, keindahanMu, kekuatanMu, dan kekuasaanMu, limpahkanlah kepadaku karunia sebagaimana yang engkau limpahkan kepada hamba-hambamu yang shaleh.”³⁴

3. Waktu Shalat Dhuha

Waktu Shalat Dhuha dimulai semenjak matahari terbit dan meninggi seukuran satu tombak sampai menjelang waktu zhuhur. Akan tetapi yang paling utama adalah mengakhirinya sampai matahari meninggi dan terasa sangat panas. Nabi SAW bersabda :

صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ إِذَا رَمَضَتِ الْفِصَالُ مِنَ الضُّحَى

“waktu shalat Al-Awwabiin yaitu shalat dhuha adalah ketika anak-anak unta merasa kepanasan dipagi hari”.

³⁴ Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha...*, h.16.

4. Jumlah Rakaat Shalat Dhuha

Batas minimal rakaat Shalat Dhuha adalah dua rakaat dan dianjurkan delapan rakaat atau lebih. Ummu Hani R.A meriwayat bahwasanya pada fathu makkah nabi SAW mandi dirumahnya (Ummu Hani), lalu melakukan shalat sebanyak delapan.³⁵

5. Hukum Shalat Dhuha

Syaikh Ash Shan'ani mengemukakan pendapat Ibnu Al-Qayyim bahwa mengenai hukum mengerjakan Shalat Dhuha ada lima:

1. Sunnah Muakkad
2. Tidak disyariatkan kecuali karena sebab
3. Hukum aslinya tidak disunahkan
4. Dikerjakan sesekali waktu dan meninggalkannya sesekali waktu serta tidak melakukannya secara terus menerus
5. Disunnahkan mengerjakannya terus menerus di rumah Sedangkan pendapat yang paling shahih dan diambil dari jumhur (mayoritas) ulama adalah sunah muakkad dengan disertai dalil dan hujjah.³⁶

6. Kelebihan dari Shalat Dhuha

Telah diriwayatkan oleh Abu Ad-Darda'r.a.tentang kelebihan shalat dhuha dalam sabda Rasulullah SAW, *“barang siapa bershalat empat rakaat ia akan dicatat di kalangan orang-orang yang beribadah, barang siapa bershalat dhuha sebanyak enam rakaat memadailah baginya untuk hari itu, barang siapa yang shalat dhuha sebanyak delapan rakaat Allah akan menulisnya di kalangan orang-orang yang taat, dan barang siapa yang shalat dhuha sebanyak dua belas rakaat Allah akan membina untuknya sebuah mahligai didalam syurga, dan*

³⁵ Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha...*, h.20

³⁶ Huriyah Huwaida, *Menuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*, (Jakarta selatan: PT. Agromedia Pustaka, 2017), h .54.

tidak ada satu hari dan satu malam melainkan Allah menguraikan karuniaanya kepada hambanya sedekah dan tiadalah karuna Allah yang dikaruniakan kepada hambanya yang lebih besar dari ilhamnya kepada sihamba itu agar mengingatnya” (Riwayat At-Tabarani di dalam Al-Kabir dan rawi-rawinya tsiqat).³⁷

F. Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Montessori menyatakan bahwa masa usia dini adalah masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya setiap hari.³⁸

Suyadi menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai moral keagamaan pada anak usia 5-6 tahun yaitu anak mampu menghafal beberapa surah dalam Al-qur'an, seperti Al-iklas, dan An-Nas, anak mampu menghafal gerakan shalat secara sempurna, anak mampu menyebutkan beberapa sifat Allah, menghormati orang tua, menghargai teman-temannya dan menyayangi adik-adiknya atau anak dibawah usianya dan mengucapkan syukur dan terima kasih.³⁹

Daradjat mengatakan bahwa anak-anak sudah mempunyai rasa beragama melalui perkembangan bahasa yang diucapkan orang tua atau orang dewasa

³⁷ Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha...*, h. 25.

³⁸ Hainstok, *Metode Pembelajaran Montessori untuk Anak Prasekolah* (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 2009), h. 11

³⁹ Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:PT Pustaka Adani, 2010, h. 45.

disekelilingnya. Maka dari itu perkembangan nilai agama dan moral anak harus ditanamkan sejak anak usia dini agar anak terbiasa berperilaku baik.⁴⁰

Menurut Ubaid Ibnu Abdillah shalat dhuha adalah dilaksanakan ketika matahari sudah naik kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir sampai masuk waktu dhuhur. Keutamaan terbesar dari melaksanakan Shalat Dhuha adalah rezeki dan rahmat Allah SWT akan dibuka lebar-lebar kepada kita, selain itu masih banyak keutamaan lain seperti mendapat pahala, diampuni dosanya, dan dijaga oleh Allah SWT.⁴¹

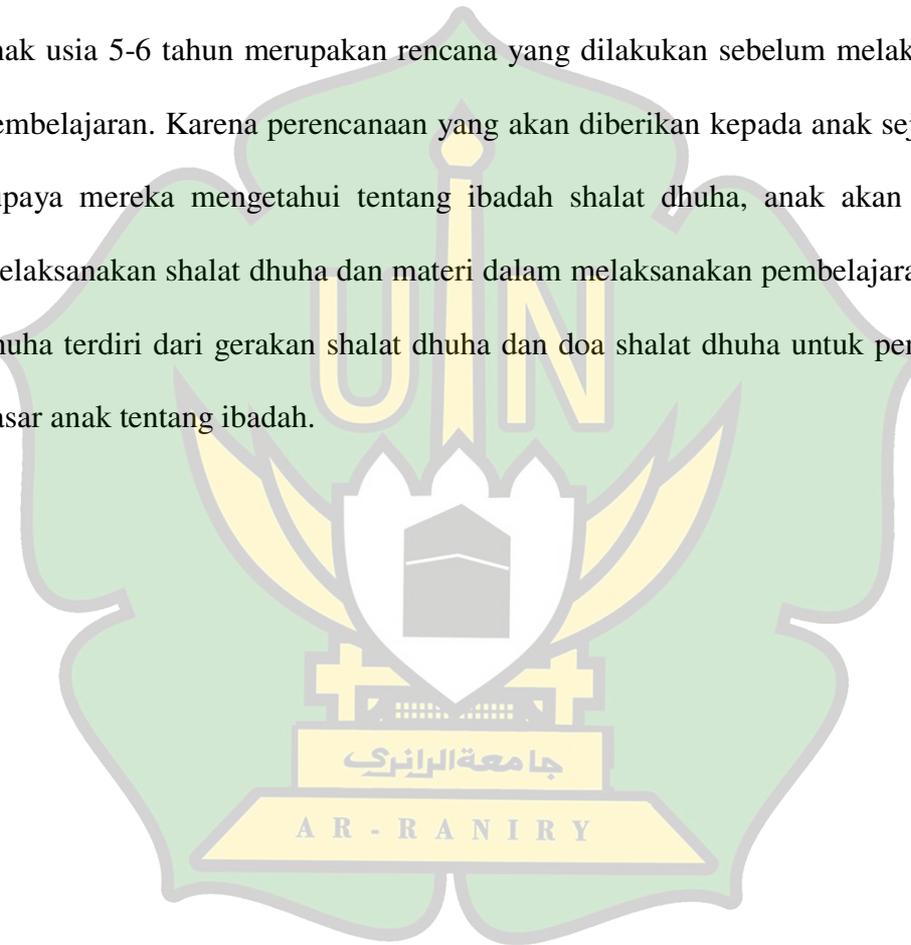
Di lembaga pendidikan anak usia dini nilai agama dan moral ditanamkan melalui pembiasaan. Salah satu perilaku yang ditanamkan pada anak usia dini adalah mengerjakan ibadah, salah satunya mempraktekkan shalat, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Pengenalan ibadah akan lebih bermakna apabila pendidik berusaha menghadirkan situasi nyata dalam bentuk kegiatan sehari-hari agar menjadi kebiasaan anak baik di rumah maupun di luar sekolah.

Penanaman nilai agama dan moral yang diberikan oleh guru di kelas yaitu mengenal ibadah, menghargai teman dan berperilaku yang baik sehingga anak mampu berinteraksi dan bersikap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam hal itu diperlukan pengawasan serta pemeliharaan yang berlangsung secara terus menerus untuk pembentukkan kebiasaan dan sikap anak.

⁴⁰ Suyadi, Psikologi Belajar Anak Usia Dini..., h. 125.

⁴¹ Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha...*, h. 170.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Shalat dhuha pada anak usia dini sangat baik di terapkan karena shalat dhuha adalah suatu ibadah yang dapat membentuk anak yang taat dalam beribadah dan dapat terbiasa dalam melakukan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu Perencanaan dalam pembelajaran shalat dhuha melalui praktik langsung pada anak usia 5-6 tahun merupakan rencana yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Karena perencanaan yang akan diberikan kepada anak sejak kecil supaya mereka mengetahui tentang ibadah shalat dhuha, anak akan terbiasa melaksanakan shalat dhuha dan materi dalam melaksanakan pembelajaran shalat dhuha terdiri dari gerakan shalat dhuha dan doa shalat dhuha untuk pendidikan dasar anak tentang ibadah.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah *non* statistik.¹ Tohirin menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif guna untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lainnya. Sesuai dengan tema yang peniliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) h. 25

²Tohirin, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3.

³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 100.

dilapangan yaitu di Desa Blang Padang kecamatan tangan-tangan untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait dengan penanaman nilai agama dan moral melalui shalat dhuha untuk anak usia 5-6 tahun.

B. Kehadiran peneliti di lapangan

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴ Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal.

Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Bijeh Mata Poma di Desa Blang Padang Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 87.

D. Subyek penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan populasi sebanyak 10 orang anak di PAUD Bijeh Mata Poma Desa Blang Padang kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh barat daya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen tersebut sebagai alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik.⁵

Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Observasi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

Variabel	SubVariabel	Indikator	Aspek yang dinilai (proses)
Nilai Agama dan Moral	Mengerjakan Ibadah (Memperkenalkan gerakan shalat dan doa shalat dhuha)	Tata cara mengerjakan shalat dhuha (berdiri, rukuk, sujud).	Melatih anak dalam melakukan gerakan shalat dhuha
		Melatih kedisiplinan dalam shalat dhuha	Disiplin dalam menjaga waktu shalat dhuha
		Kesadaran melaksanakan shalat dhuha	Membiasakan anak dalam melaksanakan shalat dhuha

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 149.

		Melatih menghafal doa sesudah shalat dhuha	Membiasakan anak dalam menghafalkan doa sesudah shalat dhuha
--	--	--	--

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Shalat Dhuha

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Tata cara mengerjakan shalat dhuha (berdiri, rukuk, sujud).	BB	Anak belum mampu melakukan gerakan shalat dhuha
		MB	Anak mulai mampu melakukan gerakan shalat dhuha
		BSH	Anak sudah mampu melakukan gerakan shalat dhuha
		BSB	Anak mampu melakukan gerakan shalat dhuha dengan sangat baik
2	Melatih kedisiplinan dalam shalat dhuha	BB	Anak belum disiplin dalam menjaga waktu shalat dhuha
		MB	Anak mulai disiplin dalam menjaga waktu shalat dhuha
		BSH	Anak sudah terbiasa dalam menjaga waktu shalat dhuha
		BSB	Anak mampu mendisiplinkan dalam menjaga waktu shalat dhuha dengan sangat baik
3	Kesadaran melaksanakan shalat dhuha	BB	Anak belum terbiasa melaksanakan shalat dhuha setiap hari
		MB	Anak mulai terbiasa mengerjakan shalat dhuha setiap hari
		BSH	Anak sudah mampu membiasakan mengerjakan shalat dhuha setiap hari
		BSB	Anak mampu mengerjakana shalat dhuha dengan setiap hari

4	Melatih menghafal doa sesudah shalat dhuha	BB	Anak belum mampu menghafal doa sesudah shalat dhuha
		MB	Anak mulai mampu menghafal doa sesudah shalat dhuha
		BSH	Anak sudah mampu menghafal doa sesudah shalat dhuha
		BSB	Anak mampu menghafal doa sesudah shalat dhuha sangat baik

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dapat diambil melalui berbagai cara untuk mengetahui jenis data yang diteliti. Jenis data yang akan digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.⁶ Observasi juga merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁷

Adapun fungsi dari observasi adalah bisa mengamati secara langsung dan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi.⁸ Observasi yang akan dilakukan di PAUD Bijeh Mata Poma untuk melihat bagaimana cara menanamkan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha untuk anak usia 5-6 tahun,

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013) h. 143.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 24.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 144.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Anak

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu melakukan gerakan shalat dhuha dengan sangat baik				
2	Anak disiplin dalam menjaga waktu shalat dhuha				
4	Anak mulai terbiasa mengerjakan shalat dhuha setiap hari				
5	Anak sudah mampu menghafal doa sesudah shalat dhuha				

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian lebih sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Wawancara penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan harus tampak. Wawancara adalah memberikan tuntutan dalam mengkomunikasikan secara langsung pertanyaan-pertanyaan terhadap responden yang akan diwawancarai.⁹ Wawancara juga merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewed*) tentang masalah peneliti dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.¹⁰

⁹ Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h.17.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 162.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹¹ Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹²

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Peneliti akan menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan verifikasi,¹⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil observasi,

¹¹ Mohammad Najib, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), h. 225.

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 178.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 244.

¹⁴ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h.16.

wawancara dan dokumentasi.¹⁵ Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, pemuatan, penyederhanaan, dan informasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang memajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara demikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan penanaman nilai agama dan moral melalui shalat dhuha untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD bijeh mata poma.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi dipahami oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajian adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis).¹⁶ Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan

¹⁵ Miles dan Huberman, *Analisis...*, h. 17

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 249.

secara jelas tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha.

3. Menarik kesimpulan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dan dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.¹⁷



¹⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian...*, h. 183.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bijeh Mata Poma bertempat di Jl. Tgk. Hasan Lorong Keramat Desa Blang Padang Aceh Barat Daya. PAUD Bijeh Mata Poma memiliki luas tanah seluas 100 meter. Awalnya lahir PAUD Bijeh Mata Poma pada tahun 2004 terdaftar di tingkat kabupaten pada tahun 2006 dengan memanfaatkan rumah PKK gampong untuk menempatkan pendidikan anak usia dini. Dukungan masyarakat sangat besar, sehingga masyarakat gampong blang padang membangun gedung PAUD Bijeh mata Poma pada tahun 2008 sampai 2017. PAUD tersebut terletak dekat dengan sungai. Melihat kondisi gedung tersebut dekat dengan sungai, masyarakat gampong blang padang membangun kembali gedung PAUD Bijeh Mata Poma pada tahun 2018 sedikit jarak dengan gedung lama dan melengkapi semua fasilitas yang dibutuhkan di PAUD tersebut. Pada PAUD tersebut melayani jenjang usia TK yaitu dimulai dari usia 4 s/d 6 Tahun. Anak yang berusia 4 s/d 5 tahun di kategorikan kelompok TK A. Sedangkan anak usia 5 s/d 6 tahun di kategorikan kepada kelompok B.

Kegiatan yang dilakukan di PAUD Bijeh Mata Poma memiliki sarana pokok sebagai wadah pengasuhan dalam rangka membina, mendidik, dan mengasuh anak usia dini serta wahana pembinaan kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga selama orang tua murid berhalangan.

2. Visi Misi dan Tujuan PAUD Bijeh Mata Poma

a. Visi

Membina akhlak yang di landasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran Islam.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan, akhidah melalui ajaran Islam.
- 2) Mengoptimalkan bimbingan sesuai dengan aturan Islam
- 3) Mengembangkan pengetahuan bahasa, olahraga, seni budaya sesuai bakat anak.
- 4) Menjalin dan menjaga silaturahmi dengan baik sesuai tuntunan agama Islam.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan pelayanan pendidikan anak usia dini yang optimal dan bermutu bagi agama dan bangsa.
- 2) Mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain sambil belajar secara nyata. Meningkatkan perluasan pemerataan akses layanan PAUD.
- 3) Meningkatkan kecintaan anak kepada Allah Swt. dan ciptaan-Nya.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pendidikan, dikarenakan kenyamanan dan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah mempengaruhi proses pembelajaran di PAUD Bijeh Mata Poma. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD

tersebut diantaranya: satu ruang guru dan kepala sekolah, satu ruang kelas untuk KB, dua ruang kelas A dan B, dan satu kamar mandi.

Sarana permainan yang terdapat di PAUD tersebut terdiri dari permainan *indoor* seperti balok bangunan, puzzle, alat masak-masak, buku bergambar, sedangkan permainan *outdoor* seperti dua unit perosotan, tiga unit ayunan, satu unit tangga pelangi, dua unit kursi putar, dan satu unit jembatan tangga. Paud Bijeh Mata Poma juga memiliki halaman yang luas untuk bermain di *outdoor*. Semua fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut untuk menunjang kebutuhan anak selama berada di lingkungan sekolah. Sekolah juga menerapkan tata tertib yang berguna agar anak menjadi mandiri dan disiplin, serta membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.

4. Daftar Pendidik PAUD Bijeh Mata Poma

Jumlah tenaga pengajar di PAUD Bijeh Mata Poma ada 6 orang, secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pendidik PAUD Bijeh Mata Poma

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1.	Adi Fauziah	Kepala Sekolah	D2
2.	Irma Nita	Bendahara	SMA
3.	Santiana	Guru	SMA
4.	Mardiati	Guru	SMA
5.	Irnita Sukma	Guru	SMA
6.	Meri Sartika	Guru	D2

Sumber: Dokumentasi Sekolah PAUD Bijeh Mata Poma

5. Daftar Anak Kelompok B PAUD Bijeh Mata Poma

Jumlah anak didik di kelompok B PAUD Bijeh Mata Poma tahun ajaran 2020/2021 adalah 21 anak. Secara terperinci dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Anak Didik di PAUD Bijeh Mata Poma

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Cut Niswatun Zuhra	Perempuan
2.	Safira Aqila	Perempuan
3.	Azuhra Syakraturrahmah	Perempuan
4.	Mutia Umaira	Perempuan
5.	Aulia Izzatun Nisa	Perempuan
6.	Badi Ahan Elfizan	Laki-laki
7.	Muhammad Rizha Azka	Laki-laki
8.	Fairel Yaritsul	Laki-laki
9.	Ahmad Baidhawi	Laki-laki
10.	Syarafan Miqfari Dirsan A N I H	Laki-laki
11	Dhafita Zhakila	Perempuan
12.	Muhammad Sabri	Laki-laki
13.	Sayyida Nabila	Perempuan
14.	Warisa Salsabila	Perempuan
15.	Fakrul Muhidin	Laki-laki
16	Najhul Virendra Shidqi	Laki-laki

17.	Marwah Azwandi Juliana	Perempuan
18.	Daffa Al Yandar Mirza	Laki-laki
19.	Restu Hidayansyah Rahmi	Perempuan
20.	Yaqdha Alfatih Dienatha	Laki-laki
21.	Kartika Aya	Perempuan

Sumber: Dokumentasi Sekolah PAUD Bijeh Mata Poma

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 s/d 20 Oktober 2020 pada jam 08.00-10.00. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dan sempurna. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang anak, diantaranya 5 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan dari jumlah 21 anak di kelas B PAUD Bijeh Mata Poma.

Tabel 4.3 Daftar Anak yang di Teliti

No	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin
1.	YD	5 tahun	Laki-laki
2.	WS	5 tahun	Perempuan
3.	FM	6 tahun	Laki-laki
4.	DZ	5 tahun	Perempuan
5.	RA	5 tahun	Perempuan
6.	NS	6 tahun	Laki-laki
7.	SD	5 tahun	Laki-laki
8.	SA	5 tahun	Perempuan

9.	CZ	5 tahun	Perempuan
10.	FY	6 tahun	Laki-laki

Sumber: Dokumentasi Sekolah PAUD Bijeh Mata Poma

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara untuk menanamkan nilai agama dan moral kepada anak melalui shalat dhuha. pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan beberapa proses, diantaranya adalah:

1. Observasi

a. Hasil Awal

Berdasarkan hasil observasi, proses belajar mengajar dilakukan di PAUD Bijeh Mata Poma sesuai dengan kurikulum yang disusun oleh sekolah. Pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dengan alokasi waktu dimulai dari jam 08.00 s/d jam 10.30 dengan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Langkah awal yang dilakukan guru yaitu penyambutan anak, guru menyambut anak di depan pintu gerbang. Sebelum memasuki kelas guru dan anak didik melakukan senam serta membacakan ikrar pagi di halaman sekolah. Langkah selanjutnya guru dan anak didik memasuki kelas, sebelum memulai belajar, anak-anak membuat lingkaran besar dalam satu kelompok dan didampingi oleh dua orang guru. Seperti biasanya proses belajar diawali dengan salam dan doa sebelum belajar, serta bertukar kabar antara guru dan anak didik. Selanjutnya memasuki kegiatan awal, guru memperkenalkan huruf abjad, angka, warna juga

memberi beberapa pertanyaan sederhana tentang huruf, angka, perbedaan beberapa warna dan mengasah beberapa materi yang sudah diajarkan beberapa hari yang lalu. Guru juga memperkenalkan beberapa kosa kata sederhana dan mengajak anak untuk membaca dengan mengikuti ucapan dari gurunya.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode demonstrasi sebagai metode menghafal ayat-ayat pendek sambil memperagakan gerakan di depan anak-anak. Guru memilih makna yang sederhana dalam penggunaan metode demonstrasi agar proses belajar anak lebih mudah. Guru mengevaluasi gerakan dan bacaan anak dengan cara meminta anak untuk memperagakan kembali gerakan shalat, jika anak sudah mampu, guru memberikan apresiasi secara sederhana dan menghargai kemampuan anak.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup, kegiatan penutup ini guru dan anak didik mendiskusikan tentang perasaan/ pengalaman yang didapat anak pada saat belajar dan bermain, juga memberitahu kepada anak kegiatan apa yang akan dipelajari untuk hari selanjutnya. Sebelum kelas diakhiri guru dan anak didik bernyanyi bersama dan membaca doa sebelum pulang serta ditutup dengan salam.

Sesudah anak melakukan kegiatan senam anak langsung masuk ke dalam kelas untuk melakukan proses belajar mengajar, pada jam 08.45 - 09.45. dalam kelas guru langsung mengabsen anak, setelah guru mengabsen anak, guru menyuruh salah satu anak untuk memimpin doa belajar, alfatihah, An-Nas, Al-Iklas, serta doa harian. Sesudah selesai membaca doa guru langsung tanya jawab tentang tema yang dipelajari sebelumnya.

Sambil guru menjelaskan kegiatan pembelajaran hari itu, peneliti menyiapkan lembaran observasi untuk anak guna untuk mengobservasi kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha yang diadakan di dalam kelas. Lembar observasi yang disiapkan peneliti berisi tentang: (a) melakukan gerakan berdiri pada saat melaksanakan shalat dhuha, (b) melakukan rukuk pada saat melaksanakan shalat dhuha, (c) melakukan gerakan sujud pada saat melaksanakan shalat dhuha, (d) melakukan salam dan diikuti dengan membacakan doa setelah selesai shalat dhuha. Peneliti mengamati langsung kegiatan pelaksanaan shalat dhuha dan mengisi lembar observasi sesuai dengan kemampuan anak disaat anak sedang shalat.

Selama penelitian berlangsung, peneliti melihat tata cara mengerjakan shalat dhuha dan melatih kedisiplinan anak dalam menjaga waktu shalat serta doa shalat dhuha secara bertahap-tahap. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa kedisiplinan anak dalam menjaga waktu shalat belum maksimal, anak-anak masih kaku dalam melakukan gerakan, baik gerakan berdiri, rukuk dan sujud. Anak belum terbiasa melakukan shalat dhuha setiap hari. Dan ketika anak melafalkan surah dhuha dan doa sesudah shalat anak masih dibantu dengan suara guru, anak belum bisa sepenuhnya melafalkan surah-surah pendek sehingga harus ada bantuan dari gurunya.

Berikut hasil observasi awal penanaman nilai agama dan moral anak melalui shalat dhuha yang dilaksanakan oleh anak usia 5-6 tahun di PAUD Bijeh Mata Poma, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4: Hasil Observasi awal pada Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Pengembangan Anak			
		Tata cara mengerjakan shalat dhuha (berdiri, rukuk, sujud).	Tata cara mengerjakan shalat dhuha	Kesadaran melaksanakan shalat dhuha	Melatih menghafalkan doa sesudah shalat dhuha
1.	YD	BSH	MB	MB	MB
2.	WS	BSH	MB	MB	BB
3.	FM	MB	MB	MB	BB
4.	DZ	MB	MB	MB	MB
5.	MA	MB	BB	BB	BB
6.	NS	MB	MB	BB	BB
7.	SD	MB	BB	BB	BB
8.	SQ	BSH	MB	BB	BB
9.	CZ	MB	BB	BB	BB
10.	FY	MB	MB	MB	MB

Sumber: Data Dokumentasi PAUD Bijeh Mata Poma

Tabel 4.4: keterangan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun

No	Keterangan	Tingkat Pencapaian Anak Usia Dini
1.	Anak belum disiplin dalam menjaga waktu shalat dhuha	BB
2.	Anak mulai mampu melakukan gerakan shalat dhuha	MB
3.	Anak sudah mampu membiasakan mengerjakan shalat dhuha setiap hari	BSH
4.	Anak mampu menghafal doa sesudah shalat dhuha sangat baik	BSB

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSB : Berkembang Sangat Baik
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil awal penelitian menunjukkan bahwa guru di PAUD Bijeh Mata Poma, masih terlihat jarang dalam melakukan kegiatan shalat dhuha kepada anak, terlihat anak belum disiplin dalam menjaga waktu shalat dhuha, anak belum sepenuhnya tahu tatacara shalat dhuha dan anak belum menghafalkan doa shalat dhuha pada saat melakukan shalat dhuha di sekolah.

Pengumpulan data dalam menganalisis penanaman nilai agama dan moral melalui shalat dhuha untuk anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi di PAUD Bijeh Mata Poma, peneliti mengamati cara anak melakukan gerakan berdiri sesuai gerakan shalat.

Penelitian hari pertama tanggal 08 Oktober 2020, peneliti mengamati anak usia 5-6 tahun di PAUD Bijeh Mata Poma. Peneliti melihat bahwa masih banyak

anak-anak yang belum melakukan gerakan shalat dengan benar walaupun ada bimbingan dari guru.

Berdasarkan pernyataan tersebut, anak yang di katagorikan belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) yaitu ada 7 orang anak, sedangkan anak yang berkembang sesuai dengan harapan (BSH) yaitu 3 anak. Berikut nama-nama anak yang belum berkembang, mulai berkembang dan berkembang sesuai dengan harapan:

Pada observasi awal hari pertama tanggal 08 Oktober 2020 anak-anak belum disiplin dalam menjaga waktu shalat, belum mampu melakukan gerakan shalat dengan benar, belum terbiasa melaksanakan shalat dhuha setiap hari menurut pantauan dari guru dan orang tuanya.

Pada hari kedua tanggal 12 Oktober 2020 perkembangan anak dalam mendisiplinkan waktu shalat dan gerakan shalat dhuha mulai berkembang, namun dalam melaksanakan shalat dhuha setiap hari ananda FM, NS, SD, DZ, CZ dan FY belum terbiasa. Menurut pantauan peneliti kerumah pada tanggal 10 dan 11 Oktober 2020 di hari sabtu dan minggu anak hanya belajar sebentar selebihnya anak bermain diluar bersama teman-temannya.

Ananda MA, SQ, YD dan WS, mereka dalam tatacara shalat dhuha dan mulai terbiasa dalam melaksanakan shalat dhuha setiap hari. Menurut laporan orang tua anak kepada peneliti. Ananda YD terlihat aktif saat dirumah, bahkan ananda meminta kepada orang tua nya untuk belajar dan mempraktekkan shalat dhuha dirumah, kunjungan peneliti kerumah ananda YD pada sore minggu tanggal 11 Oktober 2020.

Penelitian selanjutnya dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2020 hari selasa, terlihat perkembangan anak dalam mendisplin waktu shalat dhuha sudah di katagorikan sudah berkembang sesuai dengan harapan, namun didalam melaksanakan tata cara shalat serta membiasakan shalat setiap hari anak masih dalam arahan guru. Peneliti melihat perkembangan ananda YD berbeda dengan teman-temannya ananda terlihat aktif dalam mempraktekkan shalat dhuha.

Hasil penelitian tahap awal menunjukkan bahwa guru dan orang tua berperan penting dalam mengembangkan nilai agama dan moral khususnya pada shalat dhuha, guru dan orang tua selalu membimbing dan membantu anak dalam melakukan semua kegiatan yang dilakukan anak.

b. Hasil Akhir

Penelitian yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 Oktober 2020 pada hari rabu jam 08.00 - 09.50. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat, guru menyambut kedatangan anak, setelah anak-anak berkumpul, guru menyuruh anak untuk membuat barisan di depan kelas untuk melakukan senam dan membaca ikrar pagi.

Sesudah anak melakukan kegiatan senam, anak langsung masuk kedalam kelas untuk melakukan proses belajar mengajar pada jam 08.45 - 09.45. Di dalam kelas guru langsung mengabsen anak, dalam kelas guru langsung mengabsen anak, setelah guru mengabsen anak, guru menyuruh salah satu anak untuk memimpin doa belajar, alfatihah, An-Nas, Al-Iklas, serta doa harian. Sesudah selesai membaca doa guru langsung tanya jawab tentang tema yang dipelajari sebelumnya.

Peneliti menyiapkan lembaran observasi untuk mengobservasi kemampuan anak saat melaksanakan shalat dhuha, peneliti mengisi lembaran observasi saat peneliti mengamati langsung proses kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan anak di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi akhir yang dilaksanakan di PAUD Bijeh Mata Poma, peneliti dan guru masih menjadi sebagai fasilitator dalam menangani segala kekurangan dan kelebihan anak dalam melaksanakan shalat dhuha, peneliti melihat perkembangan anak dalam melaksanakan shalat dhuha sudah mulai berkembang walaupun masih dalam pengawasan guru. Guru sangat mendukung anak dalam shalat dhuha dengan cara memotivasi anak untuk terus dalam memperagakan shalat dan mengulanginya supaya anak tidak lupa gerakan shalat. Selain shalat dhuha yang dilaksanakan di sekolah, guru bahkan juga memotivasi anak untuk selalu melakukan shalat di rumah, shalat sunah bahkan shalat wajib dengan meniru atau melihat orang tuanya melaksanakan shalat setiap hari, agar kelak anak terbiasa melaksanakan shalat wajib 5 waktu.

Berikut hasil observasi penanaman nilai agama dan moral anak melalui shalat dhuha yang dilaksanakan oleh anak usia 5-6 tahun di PAUD Bijeh Mata Poma, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5: Hasil Observasi akhir pada Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Pengembangan Anak			
		Tata cara mengerjakan shalat dhuha (berdiri, rukuk, sujud).	Melatih kedisiplinan dalam shalat dhuha	Kesadaran melaksanakan shalat dhuha	Melatih menghafal doa sesudah shalat dhuha
1.	YD	BSB	BSB	BSB	MB
2.	WS	BSB	BSB	BSB	MB
3.	FM	BSB	BSH	BSH	MB
4.	DZ	BSB	BSH	MB	MB
5.	MA	BSH	BSH	BSH	BB
6.	NS	BSB	BSH	BSH	BB
7.	SD	BSB	MB	MB	BB
8.	SQ	BSH	BSH	MB	BB
9.	CZ	BSB	BSH	MB	BB
10.	FY	BSB	BSB	BSH	BB

Tabel 4.7: keterangan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun

No	Keterangan	Tingkat Pencapaian Anak Usia Dini
1.	Anak belum disiplin dalam menjaga waktu shalat dhuha	BB
2.	Anak mulai mampu melakukan gerakan shalat dhuha	MB
3.	Anak sudah mampu membiasakan mengerjakan shalat dhuha setiap hari	BSH
4.	Anak mampu menghafal doa sesudah shalat dhuha sangat baik	BSB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan hasil penelitian pada hari rabu tanggal 14 oktober 2020, yang peneliti lakukan maka hasil yang didapatkan di lapangan anak terlihat sudah berkembang sesuai dengan harapan dalam menjaga waktu shalat, sudah mampu mengingat semua gerakan shalat dan anak sudah mulai membiasakan diri nya untuk melaksanakan shalat dhuha setiap hari walaupun di sekolah guru masih menerapkan shalat dhuha dalam seminggu dua kali, namun dirumah anak tetap diawasi oleh orang tua nya. Anak dalam melakukan penghafalan doa sesudah shalat dhuha belum berkembang karena anak belum terbiasa dalam menghafal doa sesudah shalat dhuha.

Hasil penelitian yang dilakukan pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2020, terlihat bahwa perkembangan anak semakin berkembang sangat baik dalam melakukan semua gerakan shalat, baik dalam menjaga waktu shalat, membiasakan diri dalam melaksanakan shalat tiap hari, namun anak masih terlihat kaku dalam mempraktekkannya masih dalam pengawasan gurunya, terlebih nya pada saat menghafal doa sesudah shalat dhuha anak masih belajar dalam menghafalnya.

Berdasarkan hasil akhir, yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 Oktober 2020, peneliti mengamati kemampuan anak dalam melaksanakan shalat dhuha mulai berkembang dengan baik pada saat melaksanakan gerakan shalat, disiplin dalam menjaga waktu shalat dan membiasakan diri untuk shalat dhuha setiap hari. Namun pada saat anak menghafalkan doa sesudah shalat, terdapat 4

orang anak mulai berkembang dan 6 orang anak yang belum berkembang dalam menghafal doa sesudah shalat dhuha.

Berdasarkan hasil paparan di atas dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian pengembangan anak usia 5-6 tahun berbeda-beda dalam melaksanakan shalat dhuha pada anak, ada yang tinggi dan ada yang rendah, itu semua berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam melaksanakan shalat dhuha yang diterapkan di sekolah PAUD Bijeh Mata Poma.

2. Wawancara

a. Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh guru bahwasanya:

“PAUD Bijeh Mata Poma melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan acuan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah. Dengan menerapkan model pembelajaran kelompok, dimana guru dan anak didik belajar dalam 1 kelas dengan di bagi beberapa kelompok. Saat proses belajar mengajar dilaksanakan, guru penuh semangat dan gembira menyambut kehadiran anak dikelas. Guru juga menggunakan metode dan media pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memudahkan anak memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya”.¹

Hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAUD Bijeh Mata Poma sudah dikategorikan bagus, mereka mengajarkan sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan oleh pihak sekolah. Maka proses belajar mengajar yang

¹Wawancara dengan Guru Kelas PAUD Bijeh Mata Poma pada tanggal, 13 Oktober 2020.

dilakukan oleh guru terarah dan anak-anak merasa nyaman dengan belajarnya. Selain itu guru juga menyediakan beberapa media pembelajaran semenarik mungkin untuk diperlihatkan kepada anak agar anak tidak bosan saat belajar. Misalnya pada saat guru mengajar tentang huruf kepada anak guru langsung memperlihatkan media yang sudah disiapkan dan ada media-media lain.

“Dalam melaksanakan program pembelajaran, alhamdulillah sampai sekarang ini program pembelajaran yang kami lakukan berjalan dengan lancar, dengan adanya persiapan dan perencanaan yang dilakukan guru, sebelum proses belajar mengajar dimulai. Persiapan atau perencanaan tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien, dan membuat metode belajar secara variatif. Guru dapat meningkatkan lagi strategi mengajarnya, juga untuk media agar lebih mempersiapkan semenarik mungkin agar anak-anak lebih tertarik dan mudah dalam memahami proses belajarnya”.²

Hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa dalam program pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah sudah berjalan dengan baik, namun dalam strategi mengajarnya guru perlu ditingkatkan lagi dan menyiapkan beberapa media. Media pengajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung dan tentunya akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh anak. Dengan adanya media maka akan mempermudah proses pembelajaran di kelas dan guru dapat memperlihatkan secara langsung media tersebut,

²Wawancara dengan Guru ,,, 13 Oktober 2020

contohnya seperti media puzzle shalat yang di perlihatkan di depan anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar anak lebih semangat dalam mengikuti proses belajarnya. Sebelumnya guru mengajar juga memang mempergunakan media untuk diperlihatkan kepada anak akan tetapi perlu ditingkatkan lagi media pembelajarannya.

“Untuk tingkat perkembangan nilai agama moral dapat dikategorikan baik. Namun disisi lain perlu diasah dan ditingkatkan lagi dengan berbagai metode agar lebih baik lagi kedepannya”.³

Hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan nilai agama pada anak bisa dikatakan baik, hanya saja ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran dengan sempurna. Misalnya pada saat melaksanakan shalat dhuha, dari itu peneliti melihat bahwa beberapa anak tidak mau melaksanakan shalat dhuha bersama kawan-kawannya, ada yang satu bersembunyi di bawah meja dan yang satu orang lagi keluar dari kelas dan bermain di luar.

“Perkembangan nilai agama dan moral di PAUD Bijeh mata poma sangat perlu dikembangkan, karena dengan adanya nilai agama dan moral anak-anak akan bersikap sopan, santun, disiplin dan sebagainya. Guna nilai agama dan moral untuk membangun generasi yang islami dan mendidik anak menjadi toleransi yang baik.”⁴

Hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan nilai agama untuk anak perlu ditingkatkan lagi nilai

³Wawancara dengan Guru Kelas PAUD Bijeh Mata Poma pada tanggal, 14 Oktober 2020

⁴Wawancara dengan Guru Kelas PAUD Bijeh Mata Poma pada tanggal, 14 Oktober 2020

agamanya dan adanya pengawasan dan bimbingan dari gurunya. Karena peneliti melihat ada seorang anak yang nilai agama dan moral nya kurang, anak ini selalu mengganggu kawannya baik dalam belajar maupun sedang bermain, dan pada saat pembelajaran dia tidak mau belajar kalau belajar pun harus di dampingi oleh orang tuanya. Kemudian ada beberapa anak yang nilai agamanya sudah mulai berkembang, contohnya di saat anak masuk kelas anak sudah terbiasa mengucapkan salam, dan juga pada saat mau belajar anak sudah tahu bahwa sebelum belajar itu kita berdoa terlebih dahulu. Tidak hanya itu anak-anak juga sudah tau dan mengenal tentang berbagi, menghormati dan saling membantu kawan dalam hal-hal yang kecil. Selain itu guru juga mengaitkan segala hal kegiatan, misalnya kegiatan shalat, berwudhu kegiatan mencuci tangan di sekolah, dengan menanamkan nilai-nilai agama sehingga anak terbiasa melakukannya dan hidup dengan cara disiplin.

“guru mengajak serta anak dalam menanamkan kebiasaan dalam mengerjakan shalat, agar anak selalu membaca surat Adhuha dan guru juga menjelaskan keutamaan shalat dhuha kepada anak, serta nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan oleh guru kepada anak yaitu disiplin dalam menjaga waktu shalat dan mengerjakan ibadah lainnya, jujur dalam berbicara, menjaga sikap, berbakti pada orang tua, menghargai sesama teman dan saling menolong”⁵

⁵ Wawancara dengan Guru Kelas PAUD Bijeh Mata Poma pada tanggal, 14 Oktober 2020

Hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai agama untuk anak melalui shalat dhuha disini peneliti menemukan cara guru menanamkan nilai agama dan moral dengan cara membiasakan anak dalam mengerjakan ibadah seperti contohnya dalam mengerjakan ibadah shalat dhuha, dan juga guru menerapkan agar anak selalu membacakan surat Adhuha dan keutamaan serta manfaat shalat dhuha.

“Untuk shalat dhuha, sekolah kami sudah menerapkannya, namun untuk mempraktekkan shalat dhuha secara langsung kepada anak kami belum melaksanakannya secara maksimal, akan tetapi kami selalu menjelaskan kepada anak tentang shalat sunat dan shalat wajib. Juga menjelaskan perbedaannya antara shalat sunat dan shalat wajib beserta praktek shalatnya. Namun untuk mempraktekan shalat di sekolah tidak rutin setiap hari, hanya saja tergantung pada guru inti masing-masing”.⁶

Dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah guru harus memberikan contoh yang baik kepada anak didik melalui keagamaan. Salah satunya mengajarkan tentang praktek shalat dhuha yang mengandung nilai agama dan moral kepada anak, peneliti melihat bahwa pada saat shalat dhuha berlangsung guru memberikan pengarahan yang baik kepada anak, dan membimbing anak pada saat shalat. Peneliti mendapatkan bahwa cara guru membimbing anak itu sudah baik hanya saja perlu diperhatikan gerakan shalat nya.

⁶Wawancara dengan Guru Kelas PAUD Bijeh Mata Poma pada tanggal, 15 Oktober 2020

“Fasilitas di sekolah PAUD Bijeh Mata Poma yang ada sudah mendukung, tetapi belum sepenuhnya maksimal, dikarenakan kami membutuhkan dibidang-bidang lain yang perlu ditingkatkan lagi, karena alat permainan edukatif di luar bisa dikategorikan sudah mendukung, akan tetapi untuk peralatan mainan di dalam masih kurang dan perlu penambahan lagi seperti media pembelajaran perlu karena alat bermainnya masih berkurang, dan juga kami belum ada tempat khusus untuk praktek shalat dhuha beserta perlengkapan shalat nya yang masih kurang”.⁷

Dari wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di PAUD bijeh mata poma sudah bisa dikatakan memadai, akan tetapi untuk peralatan shalat seperti ruang khusus untuk anak praktek shalat itu belum ada, anak-anak melakukan shalat dhuha masih didalam ruangan.

“Cara kami menangani anak yang kesulitan dalam belajar yaitu dengan cara memberikan dukungan kepada anak dalam mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki, kami juga mengajak anak untuk berbicara secara terbuka agar dapat mengenal kesulitan belajar yang mereka alami serta kelebihan yang mereka miliki dan menghargai perbedaan antar individu dengan segala kelebihan dan kekurangannya”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, dalam menangani anak yang berkesulitan belajar guru mengajak anak berbicara dan menceritakan kesulitan apa yang sedang dialami pada saat proses belajar mengajar dan juga memberikan dukungan serta motivasi kepada anak, di samping itu guru juga menanyakan tentang

⁷Wawancara dengan Guru ,,,. 15 Oktober 2020

⁸Wawancara dengan Guru ,,,. 15 Oktober 2020

minat dan bakat apa yang dimiliki oleh anak dari itu guru bisa mengembangkan minat anak tersebut dan menghargai setiap hasil karya yang dimiliki oleh anak.

Dilihat dari keterangan yang peneliti peroleh dari wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa guru di sekolah PAUD Bijeh Mata Poma sangat mendukung dengan penerapan shalat dhuha disekolah. Namun kembali kepada orang tua bahwa untuk praktek gerakan shalat harus sering dilatih di rumah agar anak terbiasa melakukannya, karena disekolah untuk praktek shalat dhuha tidak dilakukan setiap hari. Guru sangat menghargai perkembangan mereka, terkadang ada anak yang sedikit terlambat dalam proses menerima pelajaran yang diberikan ada juga yang begitu cepat, itu semua butuh proses untuk mempersiapkan perkembangan mereka dengan matang.

b. Hasil Wawancara Orang Tua

hasil wawancara yang dijelaskan Ibu Siti Asmah orang tua dari ananda CZ:

“Perkembangan anak saya dalam mempraktekkan shalat dhuha sedikit berkembang, karena anak saya sedikit susah untuk diajak belajar selama dirumah”⁹

Seperti hasil wawancara yang dijelaskan oleh ibu Zulnila orang tua dari

ananda SA bahwasanya:

“Selama dirumah saya melihat perkembangan anak saya mengenai tentang shalat dhuha sudah mulai berkembang hanya saja anak saya mau cepat-cepat siap karena mau bermain dengan temannya”¹⁰

⁹Wawancara dengan ibu Siti Asmah, Tanggal, 10 Oktober 2020, Pukul 9;30.

Hasil wawancara dengan ibu Irnila orang tua dari ananda MA:

“pertama kali saya ajak untuk belajar mempraktekkan shalat dhuha anak saya tidak mau, setelah saya menjelaskan ke utamaan shalat dhuha dan manfaat shalat dhuha alhamdulillah anak saya mau mengikuti shalat dhuha dirumah”¹¹

Hasil wawancara dengan ibu Ida sarnila orang tua dari ananda FY:

“awal nya anak saya tidak mau diajak belajar karena tidak sekolah, setelah itu saya bilang ke anak bahwasanya besok ada datang ibu lia untuk melihat adek ada belajar apa tidak, jadi malu kita kalau tidak belajar, kemudian anak saya mau belajar cuma sebentar, jadi perkembangan yang dimiliki oleh anak saya dalam mempraktekkan shalat dhuha belum berkembang, akan tetapi saya akan terus berusaha untuk membimbing anak”¹²

Hasil wawancara yang dimiliki oleh ibu darmiati orang tua dari ananda YD:

“Alhamdulillah perkembangan anak saya dalam melaksanakan shalat dhuha sudah berkembang, awalnya dia bertanya kepada saya shalat dhuha itu apa sama dengan shalat subuh mak, setelah saya jelasin baru anak saya mengerti dan dia mau lagi belajar dan mau tidur pun dia mintak saya untuk menghafal niat shalat dhuha supaya dia bisa lancar”¹³

Jawaban hasil wawancara yang dimiliki oleh ibu santiana orang tua dari ananda SD:

“Perkembangan untuk shalat dhuha anak saya belum berkembang, karena dia dalam segi belajar susah sedikit untuk diajak, dirumah sekolah kalau sudah dibujuk sama kepala sekolah dia mau mengikuti belajar, karena anak saya dia susah untuk diajak kalau dia bilang tidak mau apapun yang kita bilang tetap dia tidak mau,

¹⁰ Wawancara dengan ibu Zul Nila, Tanggal, 10 Oktober 2020, Pukul 10;30.

¹¹ Wawancara dengan ibu Irnila, Tanggal, 11 Oktober 2020, Pukul 9;00.

¹² Wawancara dengan ibu Ida Sarnila, Tanggal, 11 Oktober 2020, Pukul 10;00.

¹³ Wawancara dengan ibu Darmiati, Tanggal, 11 Oktober 2020, Pukul 10;30.

tapi kalau dia lagi mau belajar dia iya-iya belajar malahan kita lagi kerja kalau sudah diajak belajar harus kita turuti”¹⁴

Hasil wawancara dengan ibu lisa orang tua dari ananda DZ:

“Alhamdulillah perkembangan anak saya dalam belajar mulai berkembang, selama saya mengajak untuk belajar shalat dhuha anak saya sudah mau belajar membaca dan mau tidur siang dia meminta saya untuk belajar menghafal niat shalat dhuha”¹⁵

Hasil wawancara dengan ibu cut anisah orang tua dari WS:

“Alhamdulillah anak saya beberapa hari ini perkembangan untuk melaksanakan shalat dhuha sudah mulai berkembang, tetapi dalam menghafal niat shalat dhuha dia masih perlu bimbingan dari saya”¹⁶

Hasil wawancara dengan ibu Aida orang tua dari FM:

“Alhamdulillah perkembangan belajarnya sudah mulai berkembang hanya saja pada saat mempraktekannya dia sering lupa tetapi dia mau mengulang-ngulang lagi walaupun banyak salah dalam gerakan shalat”¹⁷

Wawancara dengan ibu Aidar orang tua dari NS:

“Selama dirumah saya melihat perkembangan dia sudah sedikit berkembang dalam hal belajar dan melaksanakan shalat dhuha, tetapi dia cepat bosan dalam melaksanakan shalat dhuha”¹⁸

¹⁴ Wawancara dengan ibu Santiana, Tanggal, 16 Oktober 2020, Pukul 9;00.

¹⁵ Wawancara dengan ibu Lisa, Tanggal, 16 Oktober 2020, Pukul 10;00 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan ibu Cut Anisah, Tanggal, 16 Oktober 2020, Pukul 10;30 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan ibu Aida, Tanggal, 17 Oktober 2020, Pukul 9;00 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Aidar, Tanggal, 11 Oktober 2020, Pukul 10;00 WIB.

Hasil dari wawancara orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dalam melaksanakan shalat dhuha mulai berkembang, proses didikan dari orang tua tidak memaksa anak dalam mengikuti pelaksanaan shalat dhuha.

hasil wawancara yang dijelaskan Ibu Siti Asmah orang tua dari ananda CZ:

“Ketika saya mengajak anak untuk melaksanakan shalat dhuha pertama dia tidak meresponnya karena dia sedang bermain, saya diamkan beberapa menit. Setelah dia siap bermain saya mengajak lagi untuk melaksanakan shalat dhuha anak saya merespon nya dengan cepat”¹⁹

Seperti hasil wawancara yang dijelaskan oleh ibu Zulnila orang tua dari ananda SA bahwasanya:

“Pertama diajak untuk belajar mengenal shalat dhuha anak saya tidak mau, tapi ketika saya menjelaskan bahwa shalat dhuha itu sangat penting untuk kita dan Allah akan sayang sama kita baru anak saya merespon nya”²⁰

Hasil wawancara dengan ibu Irnila orang tua dari ananda MA:

“Alhamdulillah respon anak saya pada saat saya mengajak untuk melakukan shalat dhuha responnya sangat bagus, akan tetapi ketika mempraktek shalat dhuha dia cepat bosan”²¹

¹⁹ Wawancara dengan ibu Siti Asmah..., Pukul 9;30 WIB.

²⁰ Wawancara dengan ibu Zul Nila..., Pukul 10;30 WIB.

²¹ Wawancara dengan ibu Irnila..., Pukul 9;00 WIB.

Hasil wawancara dengan ibu Ida sarnila orang tua dari ananda FY:

“Untuk respon anak saya terhadap shalat dhuha dia respon, anak saya mau diajak shalat dhuha akan tetapi harus saya kasih permainan terlebih dahulu supaya dia mau melaksanakannya”²²

Hasil wawancara dengan ibu darmiati orang tua dari ananda YD:

“ketika saya menjelaskan kepada anak tentang shalat dhuha dia senang belajarnya dan responnya terhadap shalat dhuha cepat, malahan setiap hari dia ajak saya untuk belajar shalat dhuha bahkan ketika dia sudah bisa menghafal niat shalat dhuha anak saya meminta saya untuk belajar ayat kursi”²³

Hasil wawancara yang dimiliki oleh ibu santiana orang tua dari ananda SD:

“Pertama saya memancing anak dengan memperlihatkan gambar shalat pada anak saya supaya dia respon apa yang saya perlihatkan, setelah saya memperlihatkan gambar anak saya langsung mau mempraktekkan shalat dhuha”²⁴

Jawaban ibu lisa sama dengan ibu irnila diatas yaitu:

“Alhamdulillah respon anak saya pada saat saya mengajak untuk melakukan shalat dhuha responnya sangat bagus, akan tetapi ketika mempraktek shalat dhuha dia cepat bosan dan ingin bermain diluar”²⁵

Hasil wawancara dengan ibu cut anisah orang tua dari WS:

“responnya dengan cepat, karena sebelumnya dia sudah belajar di sekolah, jadi ketika saya ajak untuk shalat dhuha anak saya langsung mau dan tidak mudah bosan”²⁶

²² Wawancara dengan ibu Ida Sarnila..., Pukul 10;00 WIB

²³ Wawancara dengan ibu Darmiati..., Pukul 10;30 WIB

²⁴ Wawancara dengan ibu Santiana..., Pukul 9;00 WIB

²⁵ Wawancara dengan ibu Lisa..., Pukul 10;00 WIB.

²⁶ Wawancara dengan ibu Cut Anisah..., Pukul 10;30 WIB.

Hasil wawancara dengan ibu Aida orang tua dari FM:

“Alhamdulillah responnya cepat karena dia sebelumnya pernah belajar bersama kakak nya untuk melaksanakan shalat dhuha dan sebelumnya pun di sekolah sudah pernah mereka melaksanakan shalat dhuha”²⁷

Wawancara dengan ibu Aidar orang tua dari NS:

“Selama saya memberi contoh tentang shalat dhuha alhamdulillah respon nya sudah cepat, dia sudah tahu bahwa hari ini dia harus melaksanakan shalat dhuha”²⁸

Dari hasil wawancara dengan orang tua diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak sudah mulai berkembang dengan kebiasaan shalat dhuha, sehingga anak mulai mengerti tentang shalat dhuha, tata caraa shalat dhuha dan anak mulai senang saat orang tua mengajak anak untuk shalat dhuha serta anak mulai menghafal doa shalat dhuha.

Hasil wawancara yang dijelaskan Ibu Siti Asmah orang tua dari ananda CZ:

“harapan saya untuk kedepannya anak saya bisa menjadi anak yang saleh dan bisa menjadi pedoman buat dia dimasa yang akan datang dengan mempelancarkan shalat dhuha setiap hari nya”²⁹

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh ibu Zulnila orang tua dari ananda SA bahwasanya: A R - R A N I R Y

“Harapan saya untuk selanjutnya saya bisa mengajarkan lagi pada anak saya tentang doa shalat dhuha, karena dia di doa shalat dhuha

²⁷ Wawancara dengan ibu Aida..., Pukul 9;00 WIB

²⁸ Wawancara dengan Aidar..., Pukul 10;00 WIB

²⁹ Wawancara dengan ibu Siti Asmah..., Pukul 9;30 WIB.

belum bisa dia hafal, jadi harapan saya kedepan saya ingin memperluaskan lagi tentang shalat dhuha ini”³⁰

Hasil wawancara dengan ibu Irnila orang tua dari ananda MA:

“kita sebagai orang tua pasti mempunyai harapan yang tinggi buat anak nya untuk masa yang akan datang nanti, saya ingin anak saya menjadi anak yang saleh berguna buat semua orang dan bisa melaksanakan shalat dhuha setiap hari”³¹

Hasil wawancara dengan ibu Ida sarnila orang tua dari ananda FY:

“saya berharap anak saya kedepannya bisa mempraktekkan sendiri shalat dhuha rutin setiap hari tanpa bantuan dari saya dan kakak nya”³²

Hasil wawancara dengan ibu darmiati orang tua dari ananda YD:

“Dengan melakukan ibadah praktek shalat dhuha harapan saya semoga anak saya bisa menjadi anak yang baik dan patuh terhadap kedua orang tua nya dan orang lain”³³

Hasil wawancara yang dimiliki oleh ibu santiana orang tua dari ananda SD:

“saya berharap dengan melaksanakan shalat sunnah dhuha ini anak saya bisa mempraktekkan dengan sendiri tanpa arahan dari saya dan semoga kedepannya doa shalat dhuha bisa lancar dari sebelumnya”³⁴

Jawaban ibu lisa sama dengan ibu irnila diatas yaitu:

“Alhamdulillah harapan saya saat ini anak saya dalam mengembangkan shalat sunnah dhuha sudah sangat baik dalam

³⁰ Wawancara dengan ibu Zul Nila..., Pukul 10;30 WIB.

³¹ Wawancara dengan ibu Irnila..., Pukul 9;00 WIB.

³² Wawancara dengan ibu Ida Sarnila..., Pukul 10;00 WIB

³³ Wawancara dengan ibu Darmiati..., Pukul 10;30 WIB

³⁴ Wawancara dengan ibu Santiana..., Pukul 9;00 WIB

menjaga waktu shalat dhuha, harapan saya kedepan semoga apa yang dilakukan hari ini bisa dilakukan untuk kedepannya lagi”³⁵

Hasil wawancara dengan ibu cut anisah orang tua dari WS:

“kita sebagai orang tua pasti mengharapkan yang terbaik buat anak-anak nya, alhamdulillah harapan yang saya harapkan sekarang bisa dia lakukan setiap hari, karena shalat dhuha ini banyak sekali paedahnya buat kita, bahkan anak saya setelah saya menceritakan keutamaan shalat dhuha ini dia setiap pagi mengajak saya untuk melakukan shalat dhuha”³⁶

Hasil wawancara dengan ibu Aida orang tua dari FM:

“harapan saya kedepannya semoga anak saya bisa menjaga waktu shalat dhuha dan selalu melaksanakannya dipagi hari tanpa bantuan dari saya dan ayahnya”³⁷

Wawancara dengan ibu Aidar orang tua dari NS:

“harapan saya dan suami adalah apa yang sudah dilakukan selama ini bisa dia pertahankan untuk selanjutnya, dan semoga menjadi anak yang salehah dan berguna untuk semua orang”³⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa menurut respon orang tua yang peneliti lihat di lapangan mereka sangat mendukung jika guru mengajarkan anak tentang shalat dhuha, karena menurut mereka dengan adanya praktek shalat dhuha dapat melatih anak dalam kedisiplinan mengingat waktu shalat dhuha, dapat mendorong anak sehingga mereka senang dalam melakukan shalat dhuha, karena anak-anak sangat suka dengan hal-hal yang belum mereka

³⁵ Wawancara dengan ibu Lisa..., Pukul 10;00 WIB.

³⁶ Wawancara dengan ibu Cut Anisah..., Pukul 10;30 WIB.

³⁷ Wawancara dengan ibu Aida..., Pukul 9;00 WIB

³⁸ Wawancara dengan Aidar...,Pukul 10;00 WIB

dengar dan belum pernah mereka lihat. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat melatih kebiasaan terhadap anak.

C. Analisis Data

Sekolah PAUD Bijeh Mata Poma tersedia program pembelajaran dari beberapa tingkatan umur anak yang dikategorikan ke dalam tiga kelompok yaitu kelompok bermain, nol kecil usia 4-5 tahun dan nol besar 5-6 tahun. Untuk penelitian, peneliti hanya fokus kepada kelompok nol besar yang berusia 5-6 tahun. Alasan peneliti memilih kelompok tersebut karena untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan data-data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara bahwa guru sangat berperan dan tanggung jawab dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha. Shalat dhuha perlu adanya seorang guru agar para peserta didik lebih terarah. Hal ini didukung berdasarkan pendapat Irmanita selaku wali kelas B bahwa:

“Keberadaan guru (pengajar) sangat penting dalam penerapan metode shalat dhuha. Shalat bukan sekedar gerakannya saja, namun secara lisan juga diperlukan agar cara menglafazhkan ayat yang benar”.³⁹

Dalam membiasakan anak melaksanakan shalat dhuha, guru disekolah harus mempraktekkan sholat dhuha dalam satu minggu dua kali agar anak terbiasa dengan kegiatan pembiasaan yang diterapkan disekolah. jadi untuk kedepannya, shalat dhuha menjadi rutinitas dalam satu minggu dua kali, karena sudah dibiasan

³⁹Irmanita, Guru Kelas B PAUD Bijeh Mata Poma, (Desa Blang Padang,2020)

sejak kecil. Upaya yang harus dilakukan guru untuk membiasakan anak mempraktek shalat dhuha yaitu guru harus memberikan motivasi, sosialisasi dan pengawasan yang terus menerus kepada anak akan pentingnya shalat dhuha.

Pembiasaan shalat dhuha dapat membentuk karakter disiplin anak. Disiplin merupakan karakter yang harus dibentuk pada diri anak untuk dapat menaati segala peraturan serta tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan atau hal apapun.

Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Sofia Hartati bahwa guru sebagai evaluator. Evaluator yang dimaksud adalah bahwa guru bertugas melakukan pengamatan pada anak untuk melihat perkembangan anak.⁴⁰

Hasil observasi dan wawancara shalat dhuha, anak sangat bergantung kepada guru, karena guru mempraktekkan secara langsung tentang gerakan shalat dhuha. Gerakan shalat dhuha ini ditentukan dan diajarkan langsung oleh guru, serta evaluasi dan tanggung jawab.

Sebelum melaksanakan kegiatan shalat dhuha anak-anak terlebih dahulu membiasakan berwudhu bersama-sama yang dibimbing oleh gurunya dan cara melakukan wudhu dengan benar serta membiasakan anak mengambil wudhu di sertai doa, setelah berwudhu anak-anak menyanyikan lagu tepuk wudhu bersama-sama dengan guru kelas, setelah selesai berwudhu anak-anak langsung masuk kekelas dan membentuk barisan, bagi laki-laki berdirinya didepan dan perempuan

⁴⁰Sofia Hartati, *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*, (Jakarta: Enno media, 2007), h. 117.

berdirinya dibelakang, anak tidak dilepas begitu saja oleh gurunya mereka tetap dalam pengawasan guru dan dibimbing oleh guru.

Dalam melaksanakan shalat dhuha peneliti melihat bahwa tidak semua anak kusyuk dalam shalat, anak-anak masih melihat kiri kanan, serta anak belum lancar dalam melafazkan niat shalat dhuha mereka masih dalam pengawasan gurunya. Pada saat membacakan surah Ad-dhuha dan surat lainnya guru ikut serta dalam membacakan, karena anak masih kaku dalam melafazkan surah-surah. Di samping itu ada beberapa anak yang sudah bisa membaca dengan sedikit lancar tanpa dibantu oleh guru.

Irmanita mengatakan bahwa kesulitan terbesar yang dialami ketika proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah beberapa anak sulit untuk konsentrasi, anak tidak suka ikut serta dalam melaksanakan shalat dhuha karena anak-anak cepat bosan dan ingin cepat siap dalam melaksanakan shalat dhuha. maka dalam hal itu kami melaksanakan shalat dhuha dalam seminggu cuma dua kali.

Menurut pantauan peneliti selama penelitian dilaksanakan, peneliti melihat bahwa ada beberapa anak memang tidak mau ikut serta dalam melaksanakan shalat dhuha bersama kawannya, selama shalat dhuha berlangsung mereka asik bermain diluar, ada bersembunyi dibawah meja untuk tidak ikut serta dalam melaksanakan shalat dhuha. Menurut laporan yang diterima oleh peneliti dari guru, anak tersebut memang tidak mau dipaksa dalam melaksanakan proses belajar, apabila di paksa anak tersebut berontak dan mau mengganggu kawannya yang lagi belajar.

Peneliti juga mendapatkan jika ada satu orang anak yang rajin dalam ikut serta melaksanakan shalat dhuha dengan baik dan terarah, menurut laporan yang diterima dari orang tua anak, dirumah anak tersebut memperagakan kembali apa yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah bahkan dia meminta orang tua nya mengajarkan dia melafazkan surah Ad-Dhuha dengan benar.

Strategi dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha membutuhkan persiapan sebelum diajarkan kepada anak. Persiapan ini berupa kesiapan dalam berpakaian, dan mengatur barisan pada shalat jamaah sebelum melaksanakan shalat. Langkah awal dalam melaksanakan shalat adalah melafalkan bacaan shalat sesuai dengan gerakan shalat dhuha. Selain itu beberapa anak juga mampu melakukan gerakan shalat dhuha dengan benar.

Kemudian, selain mengajarkan anak dalam melafazkan bacaan shalat dan gerakan shalat, guru juga menanamkan nilai agama pada anak melalui shalat dhuha dengan cara memberitahu untuk selalu menjaga waktu shalat sunnah salah satu contohnya ialah shalat dhuha yang di ajarkan oleh guru, selalu mengingat Allah dan bertawakkal kepada-Nya, menceritakan faedah atau keutamaan shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari sehingga menumbuhkan rasa cinta dalam diri anak untuk selalu melaksanakan. Selanjutnya memberikan contoh-contoh dampak dari shalat dhuha yang dilakukan, hal ini bertujuan agar anak lebih termotivasi, serta nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan oleh guru kepada anak yaitu disiplin dalam menjaga waktu shalat dan mengerjakan ibadah lainnya, jujur dalam berbicara, menjaga sikap, berbakti pada orang tua, menghargai sesama teman dan saling menolong.

Pihak sekolah beranggapan bahwa penanaman nilai agama pada shalat dhuha akan memiliki banyak pengaruh yang positif pada anak. Dalam hal ini dengan melaksanakan shalat dhuha anak-anak dapat meningkatkan nilai kedisiplinan waktu dan tentunya mereka selalu mengingat Allah dan melibatkan Allah dalam setiap kegiatan mereka terutama selama di sekolah.

Menurut Adi Fauziah kepala sekolah PAUD Bijeh Mata Poma, “dengan adanya penanaman nilai agama melalui shalat dhuha, anak-anak menjadi tahu dan mengenal apa itu shalat dhuha dan harapannya agar mereka dapat mempraktekkan dirumah, meskipun untuk saat ini hanya beberapa anak yang mau melaksanakan shalat dhuha di sekolah.”

Pembinaan yang sudah dijalankan di PAUD Bijeh Mata Poma merupakan pembiasaan agar nilai agama tertanam dalam diri anak, sehingga keimanan dan ketaqwaan anak dapat terbangun seiring berjalannya kegiatan tersebut.

Dalam hadist Rasulullah SAW juga telah dikatakan bahwa kita harus mendidik dan menanamkan nilai agama dan moral kepada anak yang artinya “didiklah anak-anakmu atas tiga perkara yaitu kecintaan kepada Nabimu, kecintaan kepada Ahlul Baitnya, dan cinta membaca Al-quran, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-quran akan berada dibawah lindungan selain lindungannya bersama para nabi dan kekasihnya” (HR.Al-Dailami). Dengan demikian, penanaman nilai agama pada anak sangat diperlukan untuk selalu dekat dengan Sang pencipta juga untuk membentuk karakter dari anak tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh di PAUD Bijeh Mata Poma dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD Bijeh Mata Poma yaitu dengan cara membiasakan anak dalam menjaga waktu shalat, selalu mengingat Allah dan bertawakal kepada-Nya, menceritakan keutamaan shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari sehingga menumbuhkan rasa cinta dalam diri anak untuk selalu melaksanakannya. Selanjutnya memberikan contoh-contoh dampak dari shalat dhuha yang dilakukan, serta nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan oleh guru kepada anak yaitu disiplin dalam menjaga waktu shalat, mengerjakan ibadah, jujur dalam berbicara, menjaga sikap, berbakti pada orang tua, menghargai sesama teman dan saling tolong menolong.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti mempunyai beberapa saran untuk perkembangan kemajuan yang akan datang. Berikut ini ada beberapa saran antara lain:

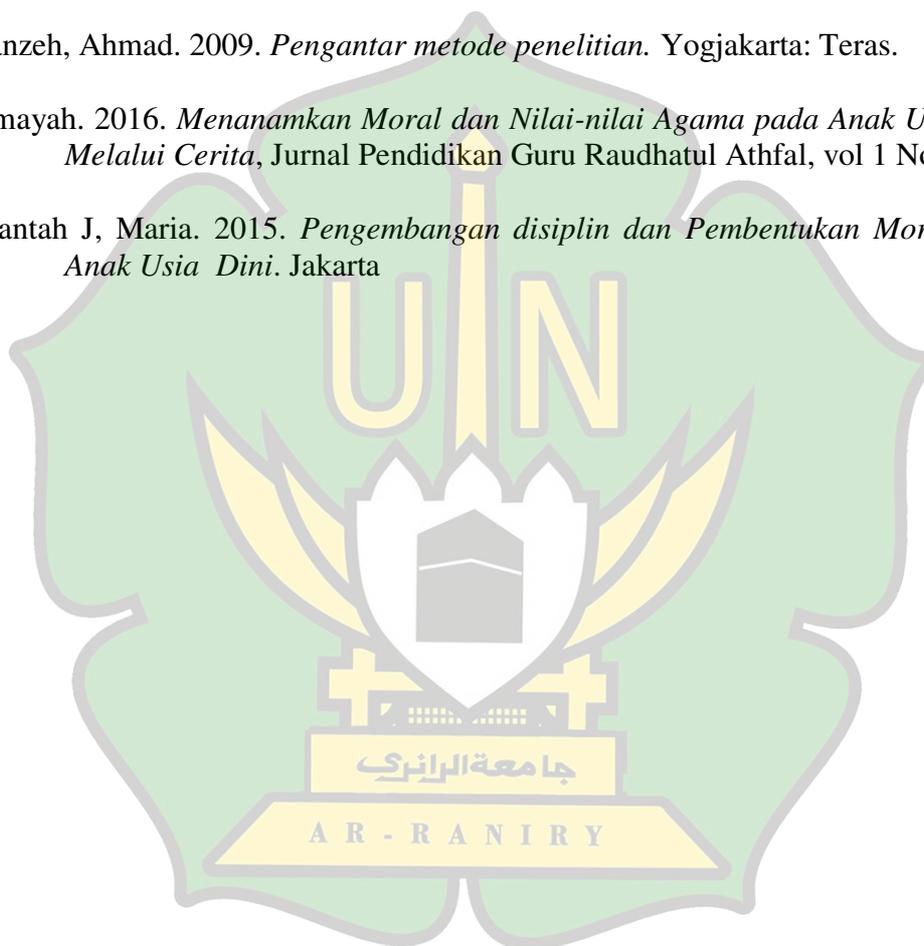
1. Bagi siswa lebih aktif lagi mengikuti proses belajar dalam menanamkan nilai agama melalui shalat dhuha yang di praktekkan oleh guru.
2. Kepada para guru PAUD Bijeh Mata Poma agar meningkat kan kembali nilai agama kepada anak salah satunya shalat dhuha.
3. Kepada kepala sekolah yang juga selaku pembimbing bagi guru agar lebih memperhatikan proses pembelajaran yang diterapkan oleh seluruh guru, agar jika ada kesalahan atau kekeliruan seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran kepada anak bisa segera diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Anki, Lestarinigrum. 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aep, Rohendi. 2016. *Perkembangan Motorik* . Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Dkk. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Universitas syiah kuala.
- Dwi Lestari, Dkk. 2012. *Pendidikan Kualitatif PAUD*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Erma Purba. 2013. *Peningkatan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun*. PG Paud Fkip Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Ferikah, Azizah.2015. *Metode pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini*. Purwokerto: STAIN Purwokerto
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD Tijakan Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Galuh Puspa Rara dkk. 2015. *Penggunaan Model Demonstrasi dalam Materi Ajar Instalasi Sistem Operasi” Jurnal Dinamika Vol 5 Nomor 3 Juli*.
- Hadis. 1996. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Proyek Pendidikan Tenaga Guru Ditjen Dikti Depdikbud
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno media
- Huwaida, Huriyah. 2017. *Menuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*. Jakarta selatan: PT. Agromedia Pustaka
- Hainstok. 2019. *Metode Pembelajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Huberman dan, Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Isjoni. 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Jovita Maria, Ferliana. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Luxima

- Khaironi, Mulianah. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University vol 3 No 1.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD Tjauan Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Mahfani, Al Khalilurrahman. 2008. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta selatan: Ciganjur. jagakarsa.
- Mufarizuddin. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusa vol 2 No.2.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta.
- Moleong J, Lexy. 2002. *Metode Peneltian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mu'athi, Mushtafa Abul. 2007. *Mengajari Anak Shalat Teori dan Praktek*. bandung.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta : Bumi aksara.
- Sayyid salim bin Abu malik kamal. 2007. *Ensiklopedi fiqih wanita*. Bogor: PT. Pustaka ibnu katsir.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjarkawi. 2016. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta :Bumi aksara.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Sagiran. 2007. *Mukjizat Gerakan Shalat*. Jakarta Selatan.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit allfabeta, bandung.

- Suwandi dan, Basrowi.2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triantoro, Saparia. 2007. *Metode pengembangan kecerdasan spiritual anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Umayah. 2016. *Menanamkan Moral dan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini Melalui Cerita*, Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, vol 1 No 1.
- Wantah J, Maria. 2015. *Pengembangan disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta



Lampiran Dokumentasi Observasi

Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Shalat Dhuha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Bijeh Mata Poma

A. Profil Sekolah PAUD Bijeh Mata Poma

1. Halaman Depan Sekolah PAUD Bijeh Mata Poma



2. Tempat bermain



3. Kantor sekolah



4. Ruangan dalam sekolah



5. Proses belajar mengajar - RANIRY



6. Pembagian gizi oleh dewan guru



7. Setoran surah sebelum belajar

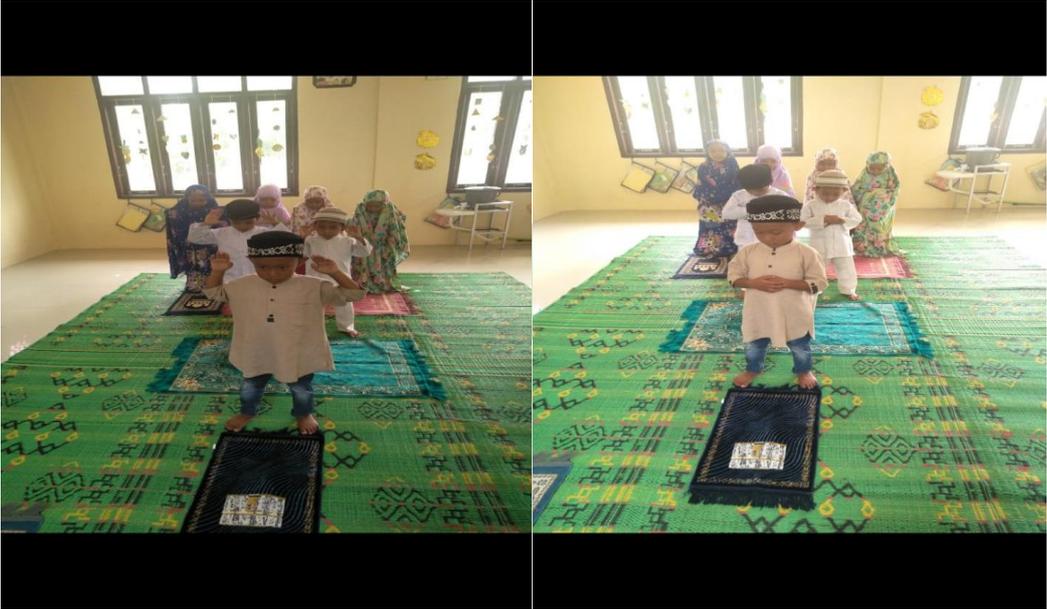


8. Suasana dan Hasil Observasi Awal Anak (Paktek shalat Dhuha)





9. Suasana dan hasil akhir observasi praktek shalat Dhuha





SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR:6396 /Un.08/FTK/Kp.07.6/01/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Km.k.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang /Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 22 Januari 2020

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dra. Jamaliah Hasbullah, M.A
2. Hijriati, M.Pd.I
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Mailya
NIM : 150210011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Shalat Dhuha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bijeh Mata Poma

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;

- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 14 Januari 2021
An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10851/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
PAUD Bijeh Mata Poma Gampoeng Blang Padang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAILYA / 150210011**
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penanaman Nilai Agama dan Moral melalui Shalat Dhuha untuk Anak Usia 5-6 di PAUD Bijeh Mata Poma*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 September 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 September
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
KB BIJEH MATA POMA

Jln. Tgk. Hasan Gampong Blang Padang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya Kode Pos 23763

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 421.7/ /BMP/X/2020

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor: B-10851/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2020, tanggal 30 September 2020 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa di PAUD Bijeh Mata Poma Gampong Blang Padang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini Pengelola PAUD Bijeh Mata Poma menerangkan:

Nama : **MAILYA**
NIM : 150210011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar nama tersebut di atas sudah melakukan penelitian ilmiah di PAUD Bijeh Mata Poma Gampong Blang Padang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya mulai tanggal 06 s/d 20 Oktober 2020 dalam penyusunan skripsi yang berjudul “ *Menanamkan Nilai Agama dan Moral Melalui Shalat Dhuha untuk Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bijeh Mata Poma*”

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Blang, 21 Oktober 2020

Pengelola

WARDI, S.Pd.SD

Lampiran 3

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL
MELALUI SHALAT DHUHA UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN PAUD
BIJEH MATA POMA**

Nama Sekolah : PAUD Bijeh Mata Poma
 Kelas : Kelompok B (5-6 tahun)
 Waktu : Senin, 16 Oktober 2020 / 08.00- 10.00
 Nama Anak : Yaqdha Alfatih Dienatha
 Nama Observasi : Mailya

No	Indikator	Aspek yang dikembangkan	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Tata cara mengerjakan shalat dhuha (berdiri, rukuk, sujud).	Anak belum mampu melakukan gerakan shalat dhuha				
		Anak mulai mampu melakukan gerakan shalat dhuha				
		Anak sudah mampu melakukan gerakan shalat dhuha				
		Anak mampu melakukan gerakan shalat dhuha dengan sangat baik				BSB
2.	Melatih kedisiplinan dalam shalat dhuha	Anak belum disiplin dalam menjaga waktu shalat dhuha				
		Anak mulai disiplin dalam menjaga waktu shalat dhuha				
		Anak sudah terbiasa dalam menjaga waktu shalat dhuha				
		Anak mampu mendisiplinkan dalam menjaga waktu shalat				BSB

		dhuha dengan sangat baik dengan sangat baik				
3.	Kesadaran melaksanakan shalat dhuha	Anak belum terbiasa melaksanakan shalat dhuha setiap hari				
		Anak mulai terbiasa mengerjakan shalat dhuha setiap hari				
		Anak sudah mampu membiasakan mengerjakan shalat dhuha setiap hari				
		Anak mampu mengerjakana shalat dhuha dengan setiap hari				BSB
4.	Melatih menghafal doa sesudah shalat dhuha	Anak belum mampu menghafal doa sesudah shalat dhuha				
		Anak mulai mampu menghafal doa sesudah shalat dhuha		MB		
		Anak sudah mampu menghafal doa sesudah shalat dhuha				
		Anak mampu menghafal doa sesudah shalat dhuha sangat baik				

A. Saran dan komentar pengamat/ observasi

.....

.....

.....

Lampiran 4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Observasi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

Variabel	SubVariabel	Indikator	Aspek yang dinilai (proses)
Nilai Agama dan Moral	Mengerjakan Ibadah (Memperkenalkan gerakan shalat dan doa shalat dhuha)	Tata cara mengerjakan shalat dhuha (berdiri, rukuk, sujud).	Melatih anak dalam melakukan gerakan shalat dhuha
		Melatih kedisiplinan dalam shalat dhuha	Disiplin dalam menjaga waktu shalat dhuha
		Kesadaran melaksanakan shalat dhuha	Membiasakan anak dalam melaksanakan shalat dhuha
		Melatih menghafal doa sesudah shalat dhuha	Membiasakan anak dalam menghafalkan doa sesudah shalat dhuha

Lampiran 5 Wawancara

Nama Sekolah : PAUD Bijeh Mata Poma

Kelas : Kelompok B (5-6 tahun)

Waktu : Senin, 19 Oktober 2020/08.00-10.00

Nama Guru : Irmanita

Nama Peneliti : Mailya

Hasil Wawancara Guru Tentang Menanamkan Nilai Agama dan Moral Melalui Shalat Dhuha Anak

No	Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana proses belajar mengajar di PAUD Bijeh Mata Poma?	PAUD Bijeh Mata Poma melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan acuan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah. Dengan menerapkan model pembelajaran kelompok, dimana guru dan anak didik belajar dalam 1 kelas dengan di bagi beberapa kelompok. Saat proses belajar mengajar dilaksanakan, guru penuh semangat dan gembira menyambut kehadiran anak dikelas. Guru juga menggunakan metode dan media pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memudahkan anak memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya
2.	Bagaimana program pembelajaran yang anda lakukan, apakah berjalan dengan baik?	Dalam melaksanakan program pembelajaran, alhamdulillah sampai sekarang ini program pembelajaran yang kami lakukan berjalan dengan lancar, dengan adanya persiapan dan perencanaan yang dilakukan guru, sebelum proses belajar mengajar dimulai.

		<p>Persiapan atau perencanaan tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien, dan membuat metode belajar secara variatif. Guru dapat meningkatkan lagi strategi mengajarnya, juga untuk media agar lebih mempersiapkan semenarik mungkin agar anak-anak lebih tertarik dan mudah dalam memahami proses belajarnya.</p>
3.	<p>Bagaimana tingkat perkembangan nilai agama dan moral anak di PAUD Bijeh Mata Poma?</p>	<p>Untuk tingkat perkembangan nilai agama moral dapat dikategorikan baik. Namun disisi lain perlu diasah dan ditingkatkan lagi dengan berbagai metode agar lebih baik lagi kedepannya</p>
4.	<p>Menurut anda, apakah perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini perlu dikembangkan di PAUD Bijeh Mata Poma?</p>	<p>Perkembangan nilai agama dan moral di PAUD Bijeh mata poma sangat perlu dikembangkan, karena dengan adanya nilai agama dan moral anak-anak akan bersikap sopan, santun, disiplin dan sebagainya. Guna nilai agama dan moral untuk membangun generasi yang islami dan mendidik anak menjadi toleransi yang baik</p>
5.	<p>Bagaimana cara guru menanamkan nilai agama dan moral pada anak melalui shalat dhuha?</p>	<p>guru mengajak serta anak dalam menanamkan kebiasaan dalam mengerjakan shalat, agar anak selalu membaca surat Adhuha dan guru juga menjelaskan keutamaan shalat dhuha kepada anak, serta nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan oleh guru kepada anak yaitu disiplin dalam menjaga waktu shalat dan</p>

		mengerjakan ibadah lainnya, jujur dalam berbicara, menjaga sikap, berbakti pada orang tua, menghargai sesama teman dan saling menolong
6.	Apakah di PAUD Bijeh Mata Poma pernah melakukan praktek shalat dhuha untuk menanamkan nilai agama dan moral anak?	Untuk shalat dhuha, sekolah kami sudah menerapkannya, namun untuk mempraktekkan shalat dhuha secara langsung kepada anak kami belum melaksanakannya secara maksimal, akan tetapi kami selalu menjelaskan kepada anak tentang shalat sunat dan shalat wajib. Juga menjelaskan perbedaannya antara shalat sunat dan shalat wajib beserta praktek shalatnya. Namun untuk mempraktekan shalat di sekolah tidak rutin setiap hari, hanya saja tergantung pada guru inti masing-masing
7.	Apakah fasilitas sarana dan prasarana sekolah anda sudah mendukung, dalam memperlancar proses belajar mengajar di PAUD Bijeh Mata Poma?	Fasilitas di sekolah PAUD Bijeh Mata Poma yang ada sudah mendukung, tetapi belum sepenuhnya maksimal, dikarenakan kami membutuhkan dibidang-bidang lain yang perlu ditingkatkan lagi, karena alat permainan edukatif di luar bisa dikategorikan sudah mendukung, akan tetapi untuk peralatan mainan di dalam masih kurang dan perlu penambahan lagi seperti media pembelajaran perlu karena alat bermainnya masih berkurang, dan juga kami belum ada tempat khusus untuk praktek shalat dhuha beserta perlengkapan shalat nya yang masih kurang

8.	<p>Bagaimana cara anda menangani anak yang kesulitan dalam memahami pembelajaran di PAUD Bijeh Mata Poma?</p>	<p>Cara kami menangani anak yang kesulitan dalam belajar yaitu dengan cara memberikan dukungan kepada anak dalam mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki, kami juga mengajak anak untuk berbicara secara terbuka agar dapat mengenal kesulitan belajar yang mereka alami serta kelebihan yang mereka miliki dan menghargai perbedaan antar individu dengan segala kelebihan dan kekurangannya</p>
----	---	--



Lampiran 5 Wawancara

Nama Orang Tua : Darmiati

Waktu : Minggu, 11 Oktober 2020/10.30 WIB

Nama Peneliti : Mailya

Hasil Wawancara Orang Tua Anak Tentang Shalat Dhuha pada Anak

No	Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perkembangan anak mengenai praktek shalat dhuha di rumah?	Alhamdulillah perkembangan anak saya dalam melaksanakan shalat dhuha sudah berkembang, awalnya dia bertanya kepada saya shalat dhuha itu apa sama dengan shalat subuh mak, setelah saya jelaskan baru anak saya mengerti dan dia mau lagi belajar dan mau tidur pun dia mintak saya untuk menghafal niat shalat dhuha supaya dia bisa lancar
2.	Bagaimana respon anak pada saat ibu mengajak shalat dhuha?	Ketika saya menjelaskan kepada anak tentang shalat dhuha dia senang belajarnya dan responnya terhadap shalat dhuha cepat, malahan setiap hari dia ajak saya untuk belajar shalat dhuha bahkan ketika dia sudah bisa menghafal niat shalat dhuha anak saya meminta saya untuk belajar ayat kursi
3.	Apa harapan ibu terkait dengan pelaksanaan shalat dhuha?	Dengan melakukan ibadah praktek shalat dhuha harapan saya semoga anak saya bisa menjadi anak yang baik dan patuh terhadap kedua orang tua nya dan orang lain

Pedoman Wawancara Guru

No	Wawancara	Persiapan	Keterangan
1.	Bagaimana proses belajar mengajar di PAUD Bijeh Mata Poma?		
2.	Bagaimana program pembelajaran yang anda lakukan, apakah berjalan dengan baik?		
3.	Bagaimana tingkat perkembangan nilai agama dan moral anak di PAUD Bijeh Mata Poma?		
4.	Menurut anda, apakah perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini perlu di kembangkan di PAUD Bijeh Mata Poma?		
5.	Bagaimana cara guru menanamkan nilai agama dan moral pada anak melalui shalat dhuha?		
6.	Apakah di PAUD Bijeh Mata Poma pernah melakukan praktek shalat dhuha untuk menanamkan nilai agama dan moral anak?		
7.	Apakah fasilitas sarana dan pra sarana sekolah anda sudah mendukung, dalam memperlancar proses belajar mengajar di PAUD Bijeh Mata Poma terutama dalam melaksanakan		

	praktek shalat dhuha?		
8.	Bagaimana cara anda menangani anak yang kesulitan dalam memahami pembelajaran terutama dalam menanamkan nilai agama dan moral di PAUD Bijeh Mata Poma?		

Pedoman Wawancara Orang Tua

No	Wawancara	Persiapan	Keterangan
1.	Bagaimana perkembangan anak mengenai praktek shalat shalat dhuha?		
2.	Bagaimana respon anak pada saat ibu mengajak shalat dhuha?		
3.	Apa harapan ibu terkait dengan pelaksanaan shalat dhuha?		

